

DAMPAK PENGGUNAAN SISTEM PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* BAGI SISWA PADA MATA PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SMP NEGERI 18 KOTA BENGKULU

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Oleh :

Oly Puspita Sari
NIM. 1811270018

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU TAHUN 2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Oly Puspita Sari

NIM : 1811270018

Kepada,

Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan
seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i :

Nama : Oly Puspita Sari

NIM : 1811270018

Judul Skripsi : Dampak Penggunaan Sistem Pembelajaran Blended

Learning Bagi Siswa Pada Mata Pembelajaran Di

SMP Negeri 18 Kota Bengkulu.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah guna
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pengetahuan

Sosial. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum

Wr. Wb.

Pembimbing I Bengkulu, 14 Januari 2023

Pembimbing II

Deni Febrini, M.Pd
NIP. 197502042000032001

Sepri Yunarman, M.Si
NIP. 199002102019031015



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 telp. (0736)-51276-51171-
53879 fax (0736)51171-51172 Bengkulu
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“Dampak Penggunaan Sistem Pembelajaran Blended Learning Bagi Siswa Pada Mata Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu ”** yang disusun oleh Oly Puspita Sari, Nim. 1811270018 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu pada hari Rabu, tanggal 7 Desember 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.

Ketua

Dr. Ahmad Suradi, M.Ag
NIP. 197601192006011018

Sekretaris

Indah Masruroh, M.Pd.
NIP. 199112082020122008

Penguji I

Dr. Irwan Satria, M.Pd
NIP. 197407182003121004

Penguji II

Sepri Yunarman, M.Si
NIP. 199002102019031015

Bengkulu, 16 Januari 2023

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

SURAT PERNYATAAN KEASLIHAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Oly Puspita Sari
NIM : 1811270018
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Program Studi : Ilmu Pengetahuan Sosial

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Dampak Penggunaan Sistem Pembelajaran *Blended Learning* Bagi Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 11 November 2022


Oly Puspita Sari
NIM 1811270018

MOTTO

Bukanlah kesulitan yang membuat kita takut, tetapi ketakutan yang membuat kita sulit, karena itu jangan pernah mencoba untuk menyerah dan jangan pernah menyerah untuk mencoba. Maka janganlah katakan pada Allah “aku punya masalah, namun katakanlah pada masalah : aku punya Allah yang Maha Segalanya”.

(Ali Bin Ali Thalib)

“Bangun kesuksesan jadikan kegagalan sebagai pelajaran. Keputusan dan kegagalan adalah dua batu loncatan yang paling baik menuju kesuksesan”.

(Oly Puspita Sari)

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, segala puji bagi Allah yang memberikan penulis kekuatan, kesabaran dan keikhlasan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini, Sholawat dan salam smogah selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya dan para sahabat. Skripsi ini saya persembahkan untuk :

- Kedua orang tuaku tercinta, Bapak (**Simin Istiono**), dan Ibu ku tercinta (**Yulismi**) yang telah membesarkan dengan penuh kasih sayang dan keikhlasan hati, yang selalu memberikan dukungan di setiap saat dan selalu mengerti, menyemangati, mendoakan dan selalu menjadi motivator terbaik atas segala cerita keluh kesah saya, mendidik saya tak pantang menyerah agar dapat menjadi seseorang yang kuat berguna bagi keluarga, masyarakat, agama, nusa dan bangsa.
- Saya ucapkan terimah kasih kepada dosen pembimbing akademik bapak (**Sepri Yunarman, M.Si**), dan Ibu (**Deni Febrini, M.Pd**) yang telah membimbing saya menyelesaikan tugas skripsi saya.
- Kedua saudara my brother (**Ujang Sulisno** Dan **Rajib Upriadi** serta kedua Ipar saya **Yesi Afriani** dan **Lezita Febri Wulan Dari**) yang selalu menyayangiku, membantuku, memberikan dukungan dan memotivasi untuk sebuah kesuksesan.
- Teman seperjuangan yang selalu memberikan dukungan dan motivasi.
- Teman-Teman seperjuangan terkhusus program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
- Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu
- Dan Almamater yang saya banggakan.

ABSTRAK

Oly Puspita Sari, NIM. 1811270018 “Dampak penggunaan sistem pembelajaran *blended learning* bagi siswa pada mata pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu. Skripsi: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu pembimbing I : Deni Febriani, M.Pd
Pembimbing 2 : Sepri Yunarman, M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *Dampak penggunaan sistem pembelajaran blended learning bagi siswa pada mata pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu*. Jenis penelitian kualitatif adalah penelitian terhadap suatu proses, peristiwa, atau perkembangan dimana bahan atau data yang dikumpulkan adalah berupa keterangan-keterangan kualitatif Dalam teknik analisis data ini, penulis mengolah hasil wawancara dan observasi dengan mendeskripsikan kemudian menganalisis dan menyimpulkannya. Kemudian data yang diperoleh, diseleksi dan disusun. Setelah itu data data-data diklasifikasikan lalu dilakukan analisis data. Hasil penelitian Proses pelaksanaan sistem pembelajaran *blended learning* pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VII di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu. Pembelajaran *Blended learning* dapat meningkatkan perhatian belajar siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, selama kegiatan belajar berjalan dengan lancar, aplikasi yang sering digunakan adalah whatshap karena sistem pembelajaran selama pandemi ini adalah online, guru menerapkan strategi pembelajaran yang berbeda dan bervariasi seperti mengirim vidio dengan membuat pertanyaan atau gambar untuk menebak jawaban, dari siswa agar pembelajaran berjalan dengan maksimal, tidak terlalu monoton guru melakukan penyampaian materi pembelajaran biasanya dilakukan dengan praktek/uji xspemen. Dampak penggunaan sistem pembelajaran *blended learning* bagi siswa pada mata pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu, pembelajaran online anak sering bermain hp, kurangnya dukungan SDM baik orangtua dan guru, evaluasi sistem pembelajaran yang kurang optima, kurangnya pengawasan orang tua terhadap penyalagunaan hp. Faktor yang mendukung dan menghambat penerapan pembelajaran *blended leaning* agar dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa SD Negeri 52 Kota Bengkulu yaitu faktor pendukungnya adalah lebih hemat waktu, leluasa belajar dan bisa memanfaatkan handphone dengan sebaiknya faktor penghambatnya masih adanya siswa yang tidak mempunyai handphone sehingga seringkli ketinggalan informsii dan juga jaringan yang lelet serta kehabisan kuota walaupun begitu mereka masih belajar mandiri dengan antusias dalam pengawsan orangtua.

Kata Kunci : dampak, *blended learning*, Pembelajaran IPS

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Dampak penggunaan sistem pembelajaran *blended learning* bagi siswa pada mata pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu**”. Shalawat dan salam untuk Nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik di dunia maupun akhirat.

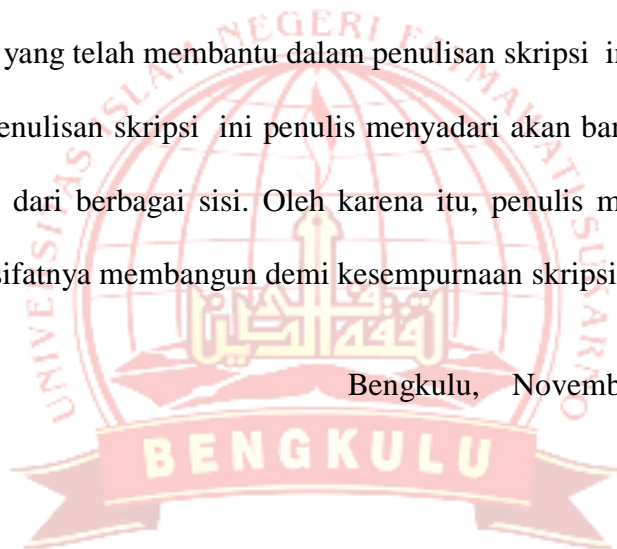
Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, Univesitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M. Pd., MH, selaku Rektor Univesitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Dr. Mus Mulyadi, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, Univesitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu.
3. Khosi'in, M.Pd. Si selaku Ketua Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, Univesitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu.

4. Bapak dan ibu dosen Fakultas Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, Univesitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
5. Seluruh staf karyawan Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, Univesitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu.
6. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari akan banyaknya kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini kedepannya.

Bengkulu, November 2022



OLY PUSPITA SARI
NIM. 1811270018

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
BAB I Pendahuluan	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Batasan Masalah.....	13
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian.....	14
F. Manfaat Penelitian.....	15
1. Manfaat Secara Teoritis	15
2. Manfaat Secara Praktis.....	15
BAB II Kajian Teori	
A. Sistem Model Pembelajaran	
1. Pengertian Model Pembelajaran	16
2. Ciri-ciri Model Pembelajaran.....	17
3. Fungsi Model Pembelajaran	19
B. Pembelajaran <i>Blended Learning</i>	20
1. Pengertian <i>Blended Learning</i>	20
2. Tahap Pembelajaran <i>Blended Learning</i>	22

3. Pelaksanaan <i>Blended learning</i>	23
4. Kelebihan dan Kekurangan <i>Blended Learning</i>	24
5. Komponen Pembelajaran <i>Blended Learning</i>	26
C. Ilmu Pengetahuan Sosial	32
1. Pengertian.....	32
2. Tujuan Mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial	35
3. Pentingnya Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial	36
D. Kerangka Berpikir	37
E. Penelitian Terhadulu/ Penelitian Yang Relevan.....	41

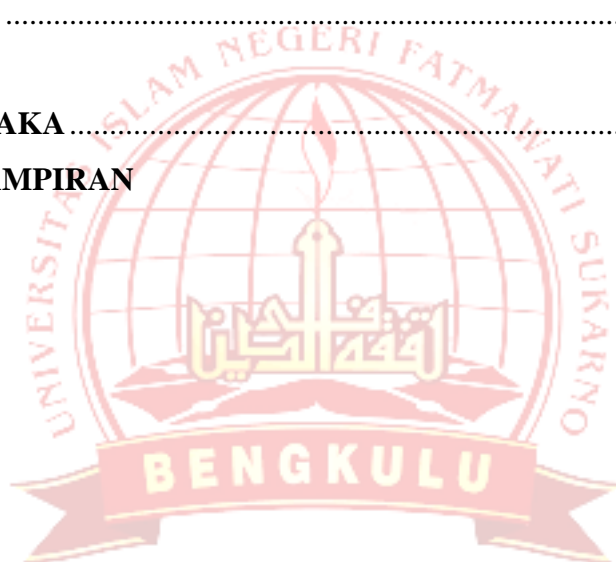
BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	43
B. Setting Penelitian.....	44
1. Tempat Penelitian	44
2. Waktu Penelitian	44
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Teknik Analisa Data	46
F. Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi Data.....	48
G. Uji Keabsahan Data.....	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi Lokasi Penelitian	51
1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 18 Kota Bengkulu	51
2. Letak Geografis.....	51
3. Visi dan Misi	52
B. Informan Penelitian	54
C. Hasil Penelitian	54
1. Pelaksanaan Sistem Pembelajaran <i>Blended learning</i>	54
2. Dampak Penggunaan Sistem Pembelajaran <i>Blended learning</i>	62
3. Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Sistem Pembelajaran <i>Blended learning</i>	67

D. Pembahasan.....	72
1. Proses Pelaksanaan Sistem Pembelajaran <i>blended learning</i> ..	72
2. Dampak Penggunaan Sistem Pembelajaran <i>Blended learning</i>	76
3. Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Sistem Pembelajaran <i>Blended learning</i>	77
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Nilai KKM Ilmu Pengetahuan Sosial.....	12
Tabel 1.1 Kerangka Berpikir.....	37
Tabel 2.1. Penelitian Relevan.....	41
Tabel 4.1 Informan Penelitian.....	54
Tabel 4.1. Nama-nama Guru	55
Tabel 4.2. Informan Penelitian.....	60



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Dokumentasi Wawancara Penelitian.....	90
Gambar 4.1 Dokumentasi Penelitian.....	91



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Tujuan pendidikan adalah mempersiapkan generasi penerus agar menjadi manusia yang cerdas, terampil, menjadi insan yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, sekaligus menjadi manusia yang mandiri dan bertanggung jawab terhadap masyarakat, bangsa dan negara. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan Nasional Pasal 2 Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pasal 3 Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

¹ Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab 1 pasal 1

cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Faktor-faktor yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan diantaranya faktor internal maupun faktor eksternal. Menyebutkan lingkungan internal dan eksternal cukup penting guna mewujudkan visi, misi dan tujuan pendidikan. Interaksi internal maupun eksternal telah mempengaruhi kemampuan dan strategi penting dalam pengambilan keputusan yang akan berdampak terhadap tercapainya tujuan pendidikan. Sesuai dengan cita-cita dari tujuan pendidikan nasional, guru perlu memiliki beberapa prinsip mengajar yang mengacu pada peningkatan kemampuan internal peserta didik di dalam merancang strategi dan melaksanakan pembelajaran. Tentunya hal ini harus didukung dengan kemampuan guru dalam melaksanakan sistem pembelajaran yang hendaknya memiliki kemampuan dalam meningkatkan potensi internal itu misalnya dengan menerapkan jenis-jenis strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mampu mencapai kompetensi secara penuh, utuh dan kontekstual.²

Salah satu permasalahan dalam sistem pendidikan adalah sistem kurikulum sering berubah-ubah dan memiliki perubahan dalam sistem kurikulum setiap pergantian menteri pendidikan, sarana dan prasarana dalam pendidikan yang kurang memadai seperti fasilitas belajar yang monoton kurang lengkap serta dalam keadaan kurang layak, model serta media pembelajaran yang kurang menarik serta keterbatasan profesional guru dalam

² Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 93

mengembangkan baha ajar, mengembangkan potensi diri mengajar, kurang menarik.³

Manusia diciptakan oleh Allah untuk menjadi seorang khalifah dimuka bumi ini, dengan diberikan kecerdasan intelektual berupa akal. Hal itulah yang membedakan manusia dengan makhluk Allah yang lain. Selain itu, manusia juga memiliki kecerdasan spritual (SQ) dan kecerdasan emosional (EQ) dengan kecerdasan-kecerdasan tersebut manusia. Dapat mengembangkan bakat yang ia miliki untuk mencari dan memperoleh ilmu pengetahuan dan pendidikan yang layak. Seperti dijelaskan dalam Al-Mujadalah, 58 : 11.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS. Al-Mujadalah, 58:11)⁴

³Suprijono, A. *Coopertave Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), h. 201

⁴Al-Qur'an dan Terjemahannya, Departemen Agama RI, Jakarta: Bumi Restu, 2012), Al-Mujadalah, 58:11

Problematika dalam permasalahan pendidikan diperparah dengan adanya pandemi covid-19 yang sangat berdampak terhadap pelaksanaan sistem pendidikan di Indonesia yang menyebabkan terhambatnya proses kegiatan belajar mengajar serta terdapat beberapa kendala akibat adanya kebijakan dari pemerintah terhadap pembatasan kegiatan dalam kegiatan belajar yang mengharuskan dilakukan kegiatan secara online dan offline Peserta didik ke sekolah datang tetapi hanya menyerahkan tugas yang telah diberikan guru. Perkerjaan Rumah diberikan melalui aplikasi Whatsapp kepada peserta didik melalui grup *Whatsapp*. Ada juga sebagian peserta didik yang tidak memiliki handphone harus datang ke sekolah untuk mengambil tugas dari guru. Berdasarkan penjelasan dari guru siswa yang memiliki hendphone sendiri sekitar 85% sedangkan yang sisanya masih bergabung dengan orang tua. Hal ini menjadi pendukung penerapan pembelajaran *blended learning*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu (2020) faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring di sekolah dasar Mujahidin Pontianak adalah adanya izin dari kepala sekolah, alat pendukung seperti gawai dan komputer jinjing, aplikasi pembelajaran daring, fasilitas yang diberikan oleh sekolah berupa *Wi-fi* dan listrik Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran secara daring adalah terbatasnya gawai dan kouta siswa, adanya keterbatasan guru dalam menggunakan tekonologi informasi, tidak semua orangtua ambil peran dalam mengawasi anaknya, kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran secara daring,

kurangnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran secara daring, dan keterbatasan waktu dalam menyampaikan materi pelajaran.⁵

Permasalahan-permasalahan pendidikan yang dirasakan dewasa ini adalah rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini bisa dibuat dari pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan siswa, serta kesulitan siswa untuk mencapai hasil belajar sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar, tidak lepas dari tanggung jawab pemerintahan dan peran guru dalam pembelajaran..⁶

Dengan sistem pembelajaran daring merupakan implementasi dari pendidikan jarak jauh melalui online didukung dengan sarana dan persarana yang memadai serta kesiapan guru dalam penggunaan teknologi komunikasi seperti *Google Clas Room, Kelas Pintar, Microsoft, Quipper, zoom*, Ruang guru, sekolahmu, dan Zenius. Sejumlah mitra di sektor swasta memang secara sukarela dan peduli untuk mendukung sistem pendidikan nasional dan memastikan para siswa dapat terus belajar berdasarkan target yang telah ditetapkan sekolah, sesuai kebutuhan dan implementasi pembelajaran, dengan bimbingan orang tua dan tenaga pengajar dari jarak jauh.

Konsep pembelajaran yang demikian akan memerlukan pengawasan, pengarahan, pendampingan, khususnya untuk siswa tidak bisa dilakukan oleh seluruh sekolah karena melihat siswa yang begitu banyak dan tenaga guru yang sedikit, peran orangtua sangat diperlukan untuk mendampingi dalam

⁵Wahyu, Tahmid Sabri, Suparjan, 2020 analisis faktor pendukung dan penghambat Pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 bagi guru kelas vi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan Pontianak

⁶ Sry Gusti, dkk, *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 113

proses pembelajaran. Mereka harus bergantian dalam mengawasi siswa karna pekerjaan rumah dan pekerjaan sehari hari. Karena pembelajaran daring membutuhkan kouta internet untuk mengakses sistem tersebut.

Pemerintah di Kota Bengkulu untuk menerapkan pembelajaran dari rumah. Pembelajaran IPS mudah dipahami dengan orang tua karena belajar tentang daerah sekitar belajar tentang sejarah, permasalahan sosial, namun kesulitan guru dalam menyampaikan materi dan intraksi antara guru dan siswa sulit dilaksanakan sehingga orang tua dapat memberikan bantuan untuk mengarahkan dan mencari materi pembelajaran seperti mencari materi dari internet mencari buku yang berhubungan dengan materi.⁷

Solusi alternatif dengan mengkombinasikan antara strategi pembelajaran secara tatap muka dikelas (*face-to-face*) dengan strategi pembelajaran berbasis *e-learning*. Strategi pembelajaran ini disebut pembelajaran *Blended learning*. *Blended learning* adalah situasi pembelajaran yang memadukan beberapa metode pembelajaran sekaligus pada suatu atmosfer pembelajaran yang menetapkan tujuan menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Strategi pembelajaran *Blended learning* memungkinkan siswa dapat saling berinteraksi dalam bentuk diskusi dan informasi yang didapatnya dari berbagai sumber secara berkesinambungan.⁸

⁷ Ardi Saputra, Peran Orang Tua Siswa dalam Mendampingi Proses Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) pada Masa Pandemi Covid-19 mata Pelajaran IPS). Studi Kasus Siswa MTSN di RT 10. RW 08 Kelurahan Kandang Mas, Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu). Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial. Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu.

⁸ Suprijono, A. *Coopertaive Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), h. 203

Strategi pembelajaran yang baik menerapkan suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar, sehingga terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain. Usaha ini dapat dilakukan oleh seseorang atau suatu kelompok yang memiliki kemampuan dan kompetensi dalam merancang dan mengembangkan segala sumber belajar yang diperlukan. Pembelajaran tidak harus diberikan oleh guru atau dosen saja, karena kegiatan ini dapat dilakukan oleh perancang dan pengembang sumber belajar, misalnya seorang teknologi pembelajaran atau kelompok suatu tim yang terdiri dari ahli desain, ahli media dan ahli materi atau isi. Penerapan strategi pembelajaran berkaitan dengan perencanaan atau kebijakan yang dirancang dalam mengelola kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.⁹

Menurut Moebs dan Weilbelzahi yang dikutip dari Husama *Blended learning* sebagai pencampuran *Online* dan pertemuan tatap muka (*face to face meeting*) dalam satu aktivitas pembelajaran yang terintegrasi.¹⁰ *Blended learning* merupakan pencampuran dua atau lebih strategi atau metode pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang diharapkan. Penerapan ini dalam pembelajaran memiliki 3 komponen yang dicampur menjadi satu bentuk pembelajaran. Komponen-komponen itu terdiri dari *Online Learning*, Pembelajaran tatap muka, Belajar mandiri.

⁹ Muhibbinsyah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2003), h. 43.

¹⁰ Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*, (Jakarta; Prestasi Pustakarya, 2014), h. 12

Strategi pembelajaran *Blended learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan individu tanpa meninggalkan interaksi sosial di dalam kelas, sehingga dengan sistem ini siswa lebih berperan aktif dalam pembelajaran sedangkan guru sebagai fasilitator. Keterampilan berpikir kritis adalah kemampuan bernalar dan berpikir reflektif yang difokuskan pada keputusan untuk menemukan apa yang diyakini atau apa yang harus dilakukan, yaitu: 1) memberi penjelasan sederhana, 2) membangun keterampilan dasar, 3) menyimpulkan, dan 4) memecahkan masalah.¹¹

Menurut penelitian yang oleh Muhammad Kaulan Karima banyaknya permasalahan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagaimana yang telah dijabarkan di atas, maka pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di era globalisasi perlu melakukan pembenahan diri. Di mana harus mampu mengubah paradigma siswa tentang pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang monoton, membosankan. Maka strategi jitu yang perlu dilakukan.¹²

Proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang dilaksanakan di sekolah/madrasah selama ini lebih ditekankan kepada penguasaan bahan atau materi pelajaran sebanyak mungkin, sehingga suasana belajar bersifat kaku dan terpusat pada satu arah serta tidak memberikan kesempatan bagi siswa-siswa untuk belajar lebih aktif. Budaya belajar lebih

¹¹ Hassoubah, Z.I. *Mengasah Pikiran Kreatif dan Kritis*. (Bandung: Nuansa, 2017), h. 67

¹² Muhammad Kaulan Karima dan Ramadhani, *Permasalahan Pembelajaran Ips Dan Strategi Jitu Pemecahannya*, Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Tabiyah (STIT) Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara. Diakses pada tanggal 27 Desember 2021.

ditandai oleh budaya hafalan dari pada budaya berpikir, akibatnya siswa-siswa menganggap bahwa pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah pelajaran hafalan saja. Untuk itu, dibutuhkan strategi yang jitu untuk memecahkan masalah-masalah di atas.¹³

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Agar tujuan pendidikan dan pengajaran berjalan dengan benar maka perlu pengadministrasian kegiatan-kegiatan belajar mengajar, yang lazim disebut administrasi kurikulum. Tugas guru dalam proses belajar mengajar meliputi tugas mengajar dan tugas administrasi. Dalam situasi pengajaran gurulah yang memimpin dan bertanggung jawab penuh atas kepemimpinan yang dilakukan itu. Ia tidak melakukan instruksi-instruksi dan tidak berdiri di bawah instruksi manusia lain kecuali dirinya sendiri, setelah masuk dalam situasi kelas. Dalam situasi belajar gurulah yang memimpin dan bertanggung jawab dengan penuh atas kepemimpinan yang dilakukannya itu.¹⁴

Sedangkan pembelajaran selama pandemi tidak hanya dilakukan secara *Online* akan tetapi bisa dilakukan secara tatap muka dan belajar mandiri seperti penerapan pembelajaran *Blanded learning* dimana dalam penerapan tersebut terdapat tiga komponen yaitu *Online learning*, belajar tatap muka dan belajar mandiri. Pembelajaran mandiri sangat diperlukan untuk menumbuhkan pemikiran dan tidak tergantung dengan pemikiran orang lain. *Blanded learning* tentunya memiliki keterbatasan saat menerapkan kepada siswa, keterbatasan tersebut bisa diketahui setelah pembelajaran

¹³ Agung Eko Purwana, *Pembelajaran IPS MI*, (Surabaya: Aprinta, 2009), h. 1-9

¹⁴ Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), h.

Blanded learning diterapkan. Melihat situasi dan kondisi proses pembelajaran sudah dilakukan sejak bulan Juni 2020. Pembelajaran bagi kelas 1-3 dilakukan dengan peserta didik mengambil tugas dari guru setiap 1 minggu dan mengantarkan hasil tugas siswa minggu selanjutnya, tugas tersebut berupa tugas tulis, guru menerapkan pembelajaran *Online* dengan aplikasi *whatsapp group* pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VII di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu.

Peserta didik ke sekolah datang tetapi hanya menyerahkan tugas yang telah diberikan guru. Perkerjaan rumah diberikan melalui aplikasi *Whatsapp* kepada peserta didik melalui grup *Whatsapp*. Ada juga sebagian peserta didik yang tidak memiliki handphone harus datang ke sekolah untuk mengambil tugas dari guru. ada beberapa siswa yang kurang paham dengan tugas yang di berikan sehingga siswa malas untuk mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru. Berdasarkan penjelasan dari guru siswa yang memiliki handphone sendiri sekitar 85 % sedangkan yang sisanya masih bergabung dengan orang tua. Hal ini menjadi pendukung penerapan pembelajaran *blanded learning* pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VII di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu.¹⁵

Berdasarkan studi awal yang dilakukan penulis dalam sebuah pengamatan kegiatan proses pembagian ilmu pengetahuan sosial Kelas VII di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu didapati bahwa praktek guru dalam mengajar masih menggunakan metode konvensional, beberapa siswa tampak merasa

¹⁵ Meita Nursanti, Selaku guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) SMP Negeri 18 Kota Bengkulu, wawancara dilakukan pada Hari Senin tanggal 29 November 2021 pada pukul. 09.00.

jenuh dan bosan. Sehingga terjadi penurunan hasil belajar hasil belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial siswa yang masih rendah yaitu dengan nilai rata-rata 67,16 dan persentase kelulusan hanya 42 %, sedangkan nilai ketuntasan belajar yang harus dicapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai KKM yaitu 80. Rendahnya hasil belajar ini dikarenakan banyaknya siswa yang kurang memahami dalam belajar. Beberapa lainnya terlihat ramai sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Dari 30 siswa yang hadir, hanya sekitar 7 sampai 8 siswa saja yang mengikuti pelajaran dari guru. Hal ini menandakan bahwa pembelajaran guru tidak menarik sehingga menyebabkan proses belajar siswa tidak maksimal guru masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi, sehingga pembelajaran terpusat pada guru dan cenderung monoton.

Permasalahan serta fakta yang dilapangan menunjukkan bahwa di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu Guru mengajar cenderung dengan metode ceramah sehingga siswa kurang tertarik terhadap pelajaran. Siswa cenderung pasif dan kurang aktif dalam mengikuti Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu. Sekolah masih terbatas dalam pengadaan dan penggunaan media pembelajaran Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Penggunaan Berbasis *Blended learning* belum pernah dilakukan Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu. Masih banyaknya siswa yang hasil belajar mata pelajaran Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu adalah 6,5.

Penerapan pembelajaran *blended learning* terhadap pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VII di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu sudah diterapkan tetapi belum bervariasi. Hal seperti itu akan terus terjadi jika peserta didik masih kurang memberikan perhatian terhadap materi yang diberikan guru.¹⁶

Tabel 1.I
 Nilai KKM ilmu pengetahuan sosial Kelas VII
 di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu

Nilai		Persentase Tingkat Kelulusan	Kreteria Ketuntasan Minimal
Sebelum <i>blended learning</i>	sesudah <i>blended learning</i>		
70,05	67,16	58 %	75

Sumber : Rekap Nilai Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas oleh karena itu penulis tertarik meneliti tentang “**Dampak penggunaan sistem pembelajaran *blended learning* bagi siswa pada mata pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, terdapat beberapa masalah yang muncul, diantaranya yaitu :

1. Guru mengajar cenderung dengan metode ceramah sehingga siswa kurang tertarik terhadap pelajaran.
2. Siswa cenderung pasif dan kurang aktif dalam mengikuti Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu.

¹⁶ Meita Nursanti, Selaku guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) SMP Negeri 18 Kota Bengkulu, wawancara dilakukan pada Hari Senin tanggal 29 November 2021 pada pukul. 09.00.

3. Sekolah masih terbatas dalam pengadaan dan penggunaan media pembelajaran Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
4. Penggunaan Berbasis *Blended learning* belum pernah dilakukan Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu.
5. Masih banyaknya siswa yang hasil belajar mata pelajaran Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu adalah 6,5.
6. Minat belajar siswa rendah Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan tidak meyimpang dari pembahasan maka penulis membatasi masalah pada dampak penggunaan sistem pembelajaran *blended learning* bagi siswa pada mata pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di smp negeri 18 Kota Bengkulu.

1. Pembelajaran *Blended learning* di dalam pembelajaran *Blended learning* fokus utamanya adalah siswa. Siswa mandiri pada waktu tertentu dan bertanggung-jawab untuk pembelajarannya.
2. Dampak penggunaan sistem pembelajaran *blended learning* bagi siswa pada mata pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di smp negeri 18 Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pelaksanaan sistem pembelajaran *blended learning* pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VII di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu ?
2. Apa dampak penggunaan sistem pembelajaran *blended learning* bagi siswa pada mata pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu ?
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi penggunaan sistem pembelajaran *blended learning* bagi siswa pada mata pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui

1. Untuk mendiskripsikan proses pelaksanaan sistem pembelajaran *blended learning* pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VII di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu.
2. Untuk mendiskripsikan dampak penggunaan sistem pembelajaran *blended learning* bagi siswa pada mata pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu.
3. Untuk mendiskripsikan faktor yang mempengaruhi penggunaan sistem pembelajaran *blended learning* bagi siswa pada mata pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis
 - a. Memberikan masukan kepada guru dan calon guru terhadap ranah pendidikan terhadap hasil belajar.
 - b. Sebagai masukan bagi sekolah dalam mengembangkan pendekatan Untuk mengetahui dengan model pembelajaran konvensional untuk pembelajaran-pembelajaran pada mata pelajaran yang lain.
2. Manfaat Secara Praktis
 - a. Dapat digunakan sebagai referensi bagi studi kasus yang sejenis yang melibatkan pembelajaran berbasis *blended Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VII di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu.
 - b. Masukan bagi penelitian yang lain bermaksud melakukan penelitian lebih lanjut.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Sistem Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Joyce bahwa “*Each model guides us as wedesign instruction tohelp student achieve various objectives*”. Maksud kutipan tersebut adalah bahwa setiap model mengarahkan kita dalam merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.¹⁷

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistem dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi peraperancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Dengan demikian aktivitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis.

¹⁷Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.51.

Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Eggen dan Kauchak bahwa model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar.¹⁸

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum rencana pembelajaran jangka panjang, merancang bahan-bahan pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat juga dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model sesuai dengan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.¹⁹

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat ditarik kesimpulan, dapat dipahami bahwasanya pembelajaran adalah interaksi bolak-balik antara dua pihak yang saling membutuhkan, yaitu guru dan siswa karena hasil dari pengalaman. Pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Eggen dan Kauchak bahwa model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar.

2. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:²⁰

- a. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu.

Sebagai contoh, model penelitian kelompok disusun oleh Herbert

¹⁸ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif, Konsep, landasan dan Implementasinya pada KTSP*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 22.

¹⁹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.133.

²⁰ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.133.

Thelen dan berdasarkan teori John Dewey. Model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.

- b. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif.
- c. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas, misalnya model sintetik dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengarang.
- d. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan:
 - 1) Urutan langkah-langkah pembelajaran (*syntax*)
 - 2) Adanya prinsip-prinsip preaksi.
 - 3) Sistem social.
 - 4) Sistem pendukung keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.
- e. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran.
Dampak tersebut meliputi:
 - 1) Dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur.
 - 2) Dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
- f. Membuat persiapan mengajar (*desain instruksional*) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya. ²¹

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat ditarik kesimpulan, dapat dipahami bahwasanya ciri-ciri model pembelajaran meliputi

²¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.133.

mempunyai misi atau tujuan pendidikan, dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar, memiliki bagian-bagian model memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran, membuat persiapan mengajar (*desain instruksional*) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

3. Fungsi Model Pembelajaran

Model pembelajaran tidak hanya berfungsi mengubah perilaku siswa sesuai dengan apa yang diharapkan, tetapi juga berfungsi mengembangkan berbagai aspek kemampuan yang bersangkutan dengan proses pembelajaran.

Beberapa fungsi penting yang seharusnya dimiliki suatu model pembelajaran antara lain adalah sebagai berikut:²²

a. Bimbingan

Suatu model pembelajaran menjadi acuan bagi guru dan siswa mengenai apa yang seharusnya dilakukan, memiliki desain instruksional yang komprehensif dan mampu membawa guru dan siswa ke arah tujuan pembelajaran.

b. Mengembangkan kurikulum

Model pembelajaran selanjutnya dapat membantu mengembangkan kurikulum pada setiap kelas atau tahapan pendidikan.

²² Dini Rosdiani, *Model Pembelajaran Langsung*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.19-20.

c. Spesifikasi alat pelajaran

Model pembelajaran memerinci semua alat pengajaran yang akan digunakan guru membawa siswa kepada perubahan-perubahan perilaku yang dikehendaki.

d. Memberikan perbaikan terhadap pengajaran

Model pembelajaran dapat membantu peningkatan aktivitas proses belajar mengajar sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat ditarik kesimpulan, dapat dipahami bahwasanya fungsi model pembelajaran adalah bimbingan suatu model pembelajaran menjadi acuan bagi guru dan siswa mengenai apa yang seharusnya dilakukan, memiliki desain instruksional yang komprehensif, mengembangkan kurikulum model pembelajaran selanjutnya dapat membantu mengembangkan kurikulum pada setiap kelas atau tahapan pendidikan. Spesifikasi alat pelajaran memerinci semua alat pengajaran yang akan digunakan guru membawa siswa kepada perubahan-perubahan perilaku yang dikehendaki. Memberikan perbaikan terhadap pengajaran.

B. Pembelajaran *Blended learning*

1. Pengertian *Blended Learning*

Blended learning merupakan pencampuran dua atau lebih strategi atau metode pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang diharapkan. Penerapan ini dalam pembelajaran memiliki 3 komponen yang dicampur menjadi satu bentuk pembelajaran. Komponen-komponen

Blended learning tepat digunakan dalam pembelajaran untuk pembelajaran masa depan mengingat perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di Indonesia sangat memadai, selain itu terdiri dari *online learning*, Pembelajaran tatap muka, Belajar mandiri. *Online learning* dalam strategi *blended learning* biasa digunakan dalam pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan internet. Pembelajaran umumnya mempunyai batas atau jarak, karena menggunakan berbagai macam media untuk keperluan yang berbeda dan untuk peserta didik yang berbeda pula. Tetapi saat ini elemen pembelajaran tidak memiliki jarak lagi dalam proses pembelajaran, pembelajaran tatap muka memerlukan media untuk menunjang proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajarannya.²³

Blended learning merupakan istilah dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata, *Blended* dan *learning*. *Blended* artinya campuran atau kombinasi yang baik. *Blended learning* ini pada dasarnya merupakan gabungan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dan secara *virtual*. Menurut Moebis dan Weilbelzahi yang dikutip dari Husama *Blended learning* sebagai pencampuran *Online* dan pertemuan tatap muka (*face to face meeting*) dalam satu aktivitas pembelajaran yang terintegrasi.²⁴

Berdasarkan pendapat para ahli maka penulis menarik kesimpulan bahwa *Blended learning* adalah sebuah kemudahan pembelajaran yang

²³ Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*, (Jakarta; Prestasi Pustaka, 2014), h. 12

²⁴ Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*, (Jakarta; Prestasi Pustaka, 2014), h. 11

menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pengajaran, dan gaya pembelajaran, memperkenalkan berbagai pilihan media dialog antara fasilitator dengan orang yang mendapat pengajaran. *Blended learning* juga sebagai sebuah kombinasi pengajaran langsung dan pengajaran online, tapi lebih dari pada itu sebagai elemen dari interaksi sosial.

2. Tahapan Pembelajaran *Blended learning*

Terdapat tiga tahapan dasar dalam model *blended learning* yang mengacu pada pembelajaran berbasis ICT menurut Ramsay, yaitu sebagai berikut”:

a. *Seeking Of Information* (Pencarian Informasi *Online/Offline*)

“Mencakup pencarian informasi dari berbagai sumber informasi yang tersedia secara online maupun offline dengan berdasarkan pada kebutuhan belajar. Guru atau fasilitator berperan memberi masukan bagi siswa untuk mencari informasi yang efektif dan efisien.”

b. *Acquisition Of Information* (Bertanya Tentang Informasi)

“Siswa secara individu ataupun kelompok berupaya untuk menemukan, memahami dengan ide atau gagasan yang telah ada dalam pikiran siswa sebelumnya. Kemudian siswa menginterpretasikan informasi atau pengetahuan dari berbagai” sumber yang tersedia, sampai mereka mampu mengkomunikasikannya kembali baik secara tatap muka maupun daring.

c. *Synthesizing Of Knowledge* (Kesimpulan)

Pada tahap ini siswa mengkonstruksi/merekonstruksi pengetahuan melalui proses asimilasi dan akomodasi bertolak dari hasil analisis, diskusi dan perumusan kesimpulan dari informasi yang diperoleh kembali dan menginterpretasikan ide-ide dan hasil interpretasinya menggunakan fasilitas online atau offline.²⁵

3. Pelaksanaan *Blended Learning*

Ada lima kunci untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan blended learning, yaitu:²⁶

- a. *Live Event*, pembelajaran langsung atau tatap muka secara sinkronous dalam waktu dan tempat yang sama ataupun waktu sama tapi tempat berbeda.
- b. *Self-Paced Learning*, yaitu mengkombinasikan dengan pembelajaran mandiri (self-pace learning) yang memungkinkan peserta didik belajar kapan saja, dan dimana saja secara online.
- c. *Collaboration*, mengkombinasikan kolaborasi, baik kolaborasi pengajar, maupun kolaborasi antara peserta didik.
- d. *Assessment*, perancang harus mampu meramu kombinasi jenis assessmen online dan offline baik bersifat tes maupun non-tes
- e. *Performance Support Materials*, pastikan bahan belajar disiapkan dalam bentuk digital, dapat diakses oleh peserta didik baik secara offline maupun online.

²⁵ Emas Marlina, "Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning Berbantuan Aplikasi Sevina Edlink", Jurnal Pedagogik, Vol 3. (Juli 2020): h. 107.

²⁶ Izzudin Syarif, *Pengaruh Model Blended Learning Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa SMK*, Jurnal Pendidikan Vokasi, volume 2, nomor 2, 2012, h. 239

4. Kelebihan dan Kekurangan *Blended Learning*

Sama halnya dengan model pembelajaran lainnya, model pembelajaran *blended learning* memiliki kelebihan dan kekurangan. berikut kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *blended learning*²⁷

a. Kelebihan *Blended learning*

- 1) Peserta didik leluasa untuk mempelajari materi pelajaran secara mandiri dengan memanfaatkan materi-materi yang tersedia secara online.
- 2) Peserta didik dapat melakukan diskusi dengan pengajar atau peserta didik di luar jam tatap muka.
- 3) Kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik di luar jam tatap muka dapat dikelola dan dikontrol dengan baik oleh pengajar.
- 4) Pengajar dapat meminta peserta didik membaca materi atau mengerjakan tes yang dilakukan sebelum pembelajaran.
- 5) Pengajar dapat menambahkan materi pengayaan melalui fasilitas internet
- 6) Pengajar dapat menyelenggarakan kuis, memberikan balikan, dan memanfaatkan hasil tes dengan efektif.
- 7) Peserta didik saling berbagai file dengan peserta lain.

b. Kekurangan *Blended Learning*

²⁷ Izzudin Syarif, *Pengaruh Model Blended Learning Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa SMK*, Jurnal Pendidikan Vokasi, volume 2, nomor 2, 2012, h. 239

Ada beberapa kekurangan *blended learning* yakni :²⁸

- 1) Mediana sangat beragam sehingga sulit diterapkan apabila sarana dan prasarana tidak mendukung.
- 2) Tidak meratanya fasilitas yang dimiliki peserta didik.
- 3) Kurangnya sumber daya pembelajaran (pengajar, peserta didik dan orang tua) terhadap penggunaan teknologi.

Blended learning juga menyebabkan beberapa masalah, antara lain :²⁹

- 1) Pengajar perlu memiliki keterampilan dalam menyelenggarakan e-learning
- 2) Pengajar perlu menyiapkan digital yang dapat menjadi acuan
- 3) Pengajar perlu merancang referensi sesuai atau terintegrasi dengan tatap muka
- 4) Pengajar perlu menyiapkan waktu untuk mengelola pembelajaran berbasis internet.

5. Komponen Pembelajaran *Blended Learning*

Komponen komponen itu terdiri dari 3 yaitu:

a. *Online learning*

Online learning adalah lingkungan pembelajaran yang mempergunakan teknologi intranet dan berbasis web atau aplikasi dalam mengakses materi pembelajaran dan memungkinkan terjadinya

²⁸ Izzudin Syarif, *Pengaruh Model Blended Learning Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa SMK*, Jurnal Pendidikan Vokasi, volume 2, nomor 2, 2012, h. 239

²⁹ Izzudin Syarif, *Pengaruh Model Blended Learning Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa SMK*, Jurnal Pendidikan Vokasi, volume 2, nomor 2, 2012, h. 239

interaksi pembelajaran antara sesama peserta didik atau dengan pengajar dimana saja dan kapan saja. *Online learning* merupakan salah satu dari komponen *Blended learning*, dimana *Online learning* memanfaatkan internet sebagai salah satu sumber belajar. *Online learning* mempergunakan teknologi Internet, intranet, dan berbasis web dalam mengakses materi pembelajaran dan memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran.³⁰

Berikut macam-macam pembelajaran yang biasa digunakan secara *Online learning* yaitu :

1) *E-learning*

Pembelajaran *e-learning* sudah menjadi kebutuhan dalam dunia pendidikan. Ini berkait dengan peningkatan kualitas pendidikan sekaligus mengimbangi masuknya era industry. *E-learning* adalah salah satu setrategi yang bisa dilakukan guru dengan memanfaatkan jaringan internet. *E-learning* memiliki dua tipe yaitu: pertama *Synchronous*. *Synchronous* berarti pada waktu yang sama.

Proses pembelajaran terjadi pada saat yang sama antara pendidik dan peserta didik. Hal ini memungkinkan interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik secara *Online* , dalam pelaksanaan, *synchronous training* mengharuskan pendidik dan peserta didik mengakses internet secara bersamaan. Pendidik

³⁰ Maskar Sugama, Wulantina endah, 2019. *Persepsi Peserta Didik terhadap Metode Blended Learning dengan Google Classroom*,. Jurnal Inovasi Matematika (Inomatika) Vol. 1, No. 2.

memberikan materi pembelajaran dalam bentuk video atau materi singkat dan guru menjelaskan materi singkat secara langsung melalui internet.

Peserta didik juga dapat mengajukan pertanyaan atau komentar secara langsung ataupun *chat windows*. *Synchronous training* merupakan gambaran dari kelas nyata, namun bersifat maya (*virtual*) dan semua peserta didik terhubung melalui internet. *Synchronous training* sering juga disebut sebagai *virtual classroom*. Kedua, *Asynchronous* berarti tidak pada waktu bersamaan. Peserta didik dapat mengambil waktu pembelajaran berbeda dengan pendidik memberikan materi. *Asynchronous training* populer dalam *elearning* karena peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran dimanapun dan kapanpun.

2) *Google Classroom*

Google Classroom atau kelas *Google* merupakan suatu serambi pembelajaran campuran untuk ruang lingkup pendidikan yang dapat memudahkan pengajar dalam membuat, membagikan dan menggolongkan setiap penugasan tanpa kertas. *Google Classroom* digunakan untuk memaksimalkan proses penyampaian materi kepada peserta didik tetapi dilakukan secara *Online* sehingga materi bisa tersampaikan secara keseluruhan. Adapun wali dapat memanfaatkan ringkasan email yang memuat tugas peserta didik. Ringkasan ini meliputi informasi tentang tugas yang

tidak dikerjakan, tugas selanjutnya dan aktivitas kelas. Namun wali tidak bisa login ke kelas secara langsung. Wali hanya menerima ringkasan email melalui akun lain. Untuk administrator dapat membuat, melihat atau menghapus kelas didomainnya, menambahkan atau menghapus peserta didik dan pengajar dari kelas serta melihat tugas di semua kelas di domainnya³¹

3) *Zoom Meeting*

Zoom adalah aplikasi pertemuan HD gratis dengan video dan berbagi layar hingga 100 orang. *Zoom* merupakan aplikasi komunikasi dengan menggunakan video. Aplikasi tersebut dapat digunakan dalam berbagai perangkat seluler, desktop, hingga telepon dan sistem ruang. *Zoom* akhir-akhir ini biasa digunakan dalam pembelajaran daring selama pandemi *Covid-19*, selain *Zoom* juga digunakan dalam *Confrance* dan meeting.

4) *Whatsapp*

Merupakan salah satu media komunikasi yang sangat populer yang digunakan saat ini, *Whatsapp* merupakan salah satu aplikasi yang digunakan untuk melakukan percakapan baik menggunakan teks, suara, maupun video. *Whatsapp* untuk tetap terhubung dengan teman keluarga, kapanpun dan dimanapun. *Whatsapp* gratis dan menawarkan pengalaman bertukar pesan dan

³¹ Wicaksono Dwi Vicky, (2019). "Pembelajaran *Blended Learning* Melalui *Google Classroom* DI Sekolah Dasar". *Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI*.

panggilan yang sederhana, aman, reliable, tersedia pada telepon diseluruh dunia.³²

c. Pembelajaran Tatap muka (*Face to Face Learning*)

Pembelajaran tatap muka merupakan model pembelajaran yang sampai saat ini masih terus dilakukan dan sangat sering digunakan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tatap muka merupakan salah satu bentuk model pembelajaran konvensional, yang berupaya untuk menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik. Pembelajaran tatap muka mempertemukan guru dengan murid dalam satu ruangan untuk belajar. Pembelajaran tatap muka memiliki karakteristik yaitu terencana, berorientasi pada tempat (*place-based*) dan interaksi sosial.

Pembelajaran tatap muka biasanya dilakukan di kelas dimana terdapat model komunikasi *synchronous*, dan terdapat interaksi aktif antara sesama peserta didik, peserta didik dengan guru, dan dengan murid lainnya. Dalam pembelajaran tatap muka guru atau pemelajaran menggunakan berbagai macam metode dalam proses pembelajarannya untuk membuat proses belajar lebih aktif dan menarik.

Berbagai macam bentuk metode pembelajaran yang biasanya digunakan dalam pembelajaran tatap muka adalah: 1) Metode ceramah, 2) Metode penugasan, 3) Metode tanya jawab, 4) Metode Demonstrasi. Pembelajaran tatap muka merupakan salah satu komponen dalam

³² Nakayama M, (2017) *The Impact of Learner Characteristics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students. ElektronikJournal ELearning*, Vol.5(3).1.

Blended learning. Pembelajaran tatap muka siswa dapat lebih memperdalam apa yang telah dipelajari melalui *Online learning*, ataupun sebaliknya *Online learning* untuk lebih memperdalam materi yang diajarkan melalui tatap muka³³

d. Belajar Mandiri (*Individualized Learning*).

Salah satu bentuk aktivitas model pembelajaran pada *Blended learning* adalah *Individualized learning* yaitu peserta didik dapat belajar mandiri dengan cara mengakses informasi atau materi pelajaran secara *Online* via Internet. Ada beberapa istilah yang mengacu pada istilah belajar mandiri seperti *independent learning*, *self direct learning*, dan *autonomous learning*. Belajar mandiri bukan berarti belajar sendiri, karena orang kadang seringkali salah arti mengenai belajar mandiri sebagai belajar sendiri. Belajar mandiri berarti belajar secara berinisiatif, dengan ataupun tanpa bantuan orang lain dalam belajar. Belajar mandiri sebagai pembelajaran yang merubah perilaku, dihasilkan dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pebelajar dalam tempat dan waktu berbeda serta lingkungan belajar yang berbeda dengan sekolah. Peserta didik yang belajar secara mandiri mempunyai kebebasan untuk belajar tanpa harus menghadiri pelajaran yang diberikan pengajarnya di kelas. Peserta didik mempunyai otonomi yang luas dalam belajar. Kemandirian itu perlu diberikan kepada peserta didik supaya mereka mempunyai

³³ Arif, S. *Pembelajaran pengetahuan Dasar Komputer Berbasis Blended Learning pada Program Studi Agribisnis Stiper Amuntai*. Jurnal Pendidikan Vokasi, 2013., 3(1), 117–125.

tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya dalam mengembangkan kemampuan belajar atas kemauannya sendiri.

Sikap-sikap seperti itu perlu dimiliki oleh peserta didik karena hal tersebut merupakan ciri kedewasaan orang terpelajar. Proses belajar mandiri mengubah peran guru atau instruktur menjadi fasilitator atau perancang proses belajar dan sebagai fasilitator, seorang guru atau instruktur membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar, atau dapat menjadi mitra belajar untuk materi tertentu pada program tutorial. Tugas perancang proses belajar mengharuskan guru untuk mengubah materi ke dalam format yang sesuai dengan pola belajar mandiri.³⁴

Berdasarkan definisi para ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa belajar mandiri adalah proses belajar dimana peserta didik memegang kendali atas pengambilan keputusan terhadap kebutuhan belajarnya dengan sedikit memperoleh bantuan dari guru atau instruktur. Belajar mandiri merupakan salah satu komponen dalam *Blended learning*, karena dalam *Online learning* didalamnya terjadi proses belajar mandiri, karena peserta didik dapat belajar mandiri melalui *Online learning*.³⁵

C. Ilmu Pengetahuan Sosial

1. Pengertian

³⁴ Wicaksono Dwi Vicky, (2019). "Pembelajaran Blended Learning Melalui Google Classroom DI Sekolah Dasar". Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI.

³⁵ Syarif, I, (2012). "Pengaruh Model Blended Learning Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMK". Jurnal Pendidikan Vokasi, 2(2), 234–249.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan terjemahan atau adopsi dalam bahasa Indonesia dari istilah bahasa Inggris : “*Social Studies*” sebagai bidang studi (subject area) yang diajarkan disekolah-sekolah (pendidikan dasar sampai menengah) di Amerika Serikat, Australia, Inggris dan Negara-negara lain. Istilah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) muncul pertamakali di Indonesia sejak diberlakukannya kurikulum 1975. Pengertian IPS (studi sosial) adalah kajian mengenai kemanusiaan terutama hubungan manusia dengan manusia dan manusia dengan dunia sekitarnya, serta proses-proses yang mengakibatkan atau memberkan fasilitas terjadi hubungan itu.³⁶

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dirumuskan atas dasar realitas dan “fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari “aspek dan cabang-cabang ilmu sosial“. “Ilmu Pengetahuan Sosial adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala, dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan. Ilmu pengetahuan sosial merupakan suatu mata pelajaran yang bersumber dari ilmu-ilmu sosial terpilih dan dipadukan untuk kepentingan pendidikan dan pembelajaran di sekolah atau madrasah. Sebagai suatu mata pelajaran yang berisi perpaduan dari berbagai disiplin ilmu sosial, menuntut pelajaran yang terpadu sehingga batas atau sekat masing-masing disiplin ilmu sosial dalam mata pelajaran ini tidak begitu terlihat dengan jelas. Keterpaduan ini harus jelas sejak

³⁶ Darsono dkk, Kompetensi Profesional, Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Sumber belajar penunjang PLPG 2017, (Jakarta: Dikti. Kemendikbud, 2017), h. 9

awal program pembelajaran, yakni mulai dari merencanakan, melaksanakan, sampai dengan menilai pembelajarannya. Merencanakan pembelajaran harus menunjukkan keterpaduan isi mata pelajaran yang terlihat pada rumusan tema dan subtema, kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran dan kegiatan pembelajaran pada Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)³⁷.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi atau berbagai cabang ilmu-ilmu sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan pembelajaran. IPS merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah studi sosial yang mengharapkan siswa memperoleh ilmu pengetahuan, dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan mampu mengambil keputusan secara kritis, melatih belajar mandiri, serta membentuk kebiasaan-kebiasaan, dan keterampilan-keterampilan seperti melatih diri dalam bertingkah laku seperti yang diinginkan. Pada ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut: a. Manusia, tempat dan lingkungan, b. Waktu, keberlanjutan dan perubahan, c. Sistem sosial dan budaya, d. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.³⁸

IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. IPS sebagai

³⁷ Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017., h.15

³⁸ <http://jurnal.untan.ac.id>, Peningkatan Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Media Gambar Kelas IV SDN 18 Mempawah Timur, h. 4.

mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, sosiologi dan tata negara dengan menampilkan permasalahan sehari-hari. Konsep dasar IPS meliputi 1) interaksi, 2) saling ketergantungan, 3) kesinambungan dan perubahan, 4) keragaman/ kesamaan/ perbedaan, 5) konflik dan konsensus, 6) pola, 7) tempat, 8) kekuasaan, 9) nilai kepercayaan, 10) keadilan dan pemerataan, 11) kelangkaan, 12) kekhususan, 13) budaya, 14) nasionalisme.

Jadi IPS merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang manusia, kehidupan sosial dan berbagai permasalahannya. Tujuan pembelajaran IPS adalah memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat, mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial, mampu menggunakan model-model dan proses berfikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan masalah yang berkembang di masyarakat.³⁹

Berdasarkan pengertian di atas maka penulis menyimpulkan bahwa Pendidikan IPS di jenjang persekolahan erat kaitannya dengan disiplin ilmu sosial yang terintegrasi dengan pengetahuan lain yang dikemas secara ilmiah dan pedagogis untuk kepentingan pembelajaran. IPS di sekolah

³⁹ Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, (Prestasi Pustaka: Surabaya, 2007), h.121-129

pada dasarnya bertujuan mempersiapkan peserta didik sebagai warga negara yang baik (*good citizenship*). Sebagai warga negara yang baik, peserta didik harus menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitude* dan *values*) yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah pribadi maupun sosial serta dapat mengambil keputusan untuk berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat di tingkat lokal, regional, maupun global.

2. Tujuan Mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial

Tujuan mempelajari ilmu pengetahuan sosial untuk memberikan pengetahuan yang merupakan kemampuan untuk mengingat kembali atau mengenal ide-ide atau penemuan yang telah dialami dalam bentuk yang sama atau dialami sebelumnya. Kemampuan dan keterampilan, yaitu kemampuan untuk menemukan informasi yang tepat dan teknik dalam pengalaman seorang siswa untuk menolongnya memecahkan masalah-masalah baru atau menghadapi pengalaman baru. Tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menguasai disiplin ilmu-ilmu sosial untuk mencapai tujuan pendidikan lebih tinggi.

Tujuan pembelajaran IPS dapat dikelompokkan ke dalam enam komponen, yaitu :⁴⁰

- a. Memberikan pengetahuan tentang pengalaman manusia dalam bermasyarakat pada masa lalu, sekarang, dan yang akan datang.

⁴⁰ Irwan Satria, *konsep dasar dan pendidikan ilmu pengetahuan sosial*, Bogor: IPB Press, 2015.h.6.

- b. Mengembangkan keterampilan untuk mencari dan mengolah informasi.
- c. Mengembangkan nilai sikap demokrasi dalam bermasyarakat.
- d. Menyediakan kesempatan siswa untuk berperan serta dalam kehidupan sosial.
- e. Ditujukan pada pembekalan pengetahuan, pengembangan berpikir dan kemampuan berpikir kritis, melatih kebebasan keterampilan dan kebiasaan.
- f. Ditujukan kepada peserta didik untuk mampu memahami hal yang bersifat konkret, realistis dalam kehidupan sosial.

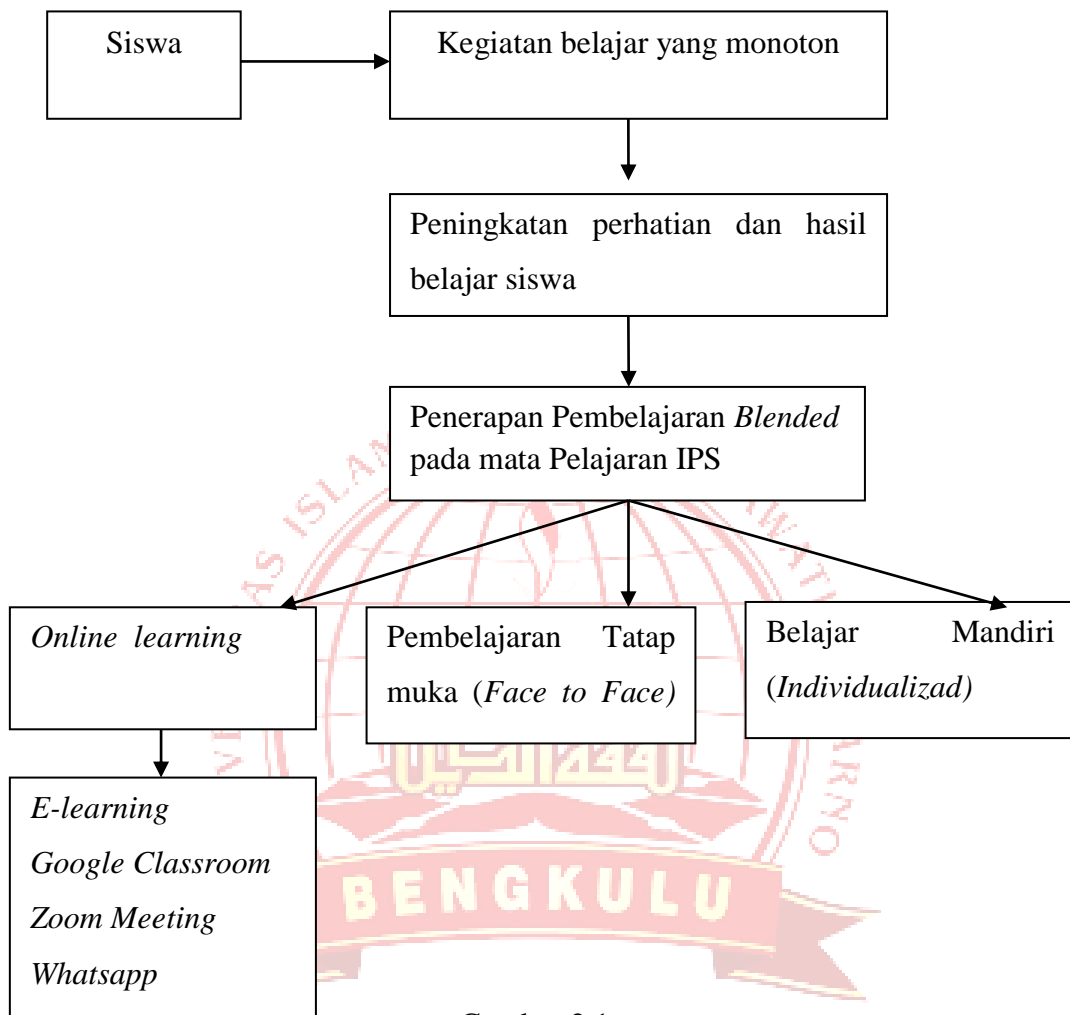
3. Pentingnya Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Pentingnya pembelajaran IPS bahwa peran strategi pendidikan IPS adalah memperkuat sumber daya manusia. Oleh sebab itu, pendidikan IPS harus dikembangkan untuk menjadi pendidikan intelektual dan pendidikan nilai sosial yang handal dan dirasakan manfaatnya oleh peserta didik dan masyarakat. Pendidikan IPS dalam hal ini dihadapkan pada tantangan mutu pendidikan IPS agar dapat menanamkan kekuatan intelektual dan emosional pada peserta didik untuk memberdayakan potensi dirinya.⁴¹

D. Kerangka Berpikir

Serangkaian konsep dan kejelasan hubungan antar konsep tersebut yang dirumuskan oleh penulis berdasar tinjauan pustaka, dengan meninjau teori yang disusun dan hasil-hasil penelitian yang terdahulu yang terkait.

⁴¹Syaodih Sukmadinata Nana, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 32



Gambar 2.1.

Kerangka Berpikir

Online learning adalah lingkungan pembelajaran yang mempergunakan teknologi intranet dan berbasis web atau aplikasi dalam mengakses materi pembelajaran dan memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran antara sesama peserta didik atau dengan pengajar dimana saja dan kapan saja. *Online learning* merupakan salah satu dari komponen *Blended learning*, dimana *Online learning* memanfaatkan internet sebagai salah satu sumber belajar. *Online learning* mempergunakan teknologi Internet, intranet, dan berbasis

web dalam mengakses materi pembelajaran dan memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran.⁴²

Berikut macam-macam pembelajaran yang biasa digunakan secara *Online learning* yaitu :

1. *E-learning*

Pembelajaran *e-learning* sudah menjadi kebutuhan dalam dunia pendidikan. Ini berkait dengan peningkatan kualitas pendidikan sekaligus mengimbangi masuknya era industry. *E-learning* adalah salah satu setrategi yang bisa dilakukan guru dengan memanfaatkan jaringan internet. *E-learning* memiliki dua tipe yaitu: pertama *Synchronous*. *Synchronous* berarti pada waktu yang sama.

Proses pembelajaran terjadi pada saat yang sama antara pendidik dan peserta didik. Hal ini memungkinkan interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik secara *Online* , dalam pelaksanaan, *synchronous training* mengharuskan pendidik dan peserta didik mengakses internet secara bersamaan. Pendidik memberikan materi pembelajaran dalam bentuk video atau materi singkat dan guru menjelaskan materi singkat secara langsung melalui internet.

Peserta didik juga dapat mengajukan pertanyaan atau komentar secara langsung ataupun *shat windows*. *Synchronous*

⁴² Maskar Sugama, Wulantina endah, 2019. *Persepsi Peserta Didik terhadap Metode Blended Learning dengan Google Classroom*,. Jurnal Inovasi Matematika (Inomatika) Vol. 1, No. 2.

training merupakan gambaran dari kelas nyata, namun bersifat maya (*virtual*) dan semua peserta didik terhubung melalui internet. *Synchronous training* sering juga disebut sebagai *virtual classroom*.

2. *Google Classroom*

Google Classroom atau kelas *Google* merupakan suatu serambi pembelajaran campuran untuk ruang lingkup pendidikan yang dapat memudahkan pengajar dalam membuat, membagikan dan menggolongkan setiap penugasan tanpa kertas. *Google Classroom* digunakan untuk memaksimalkan proses penyampaian materi kepada peserta didik tetapi dilakukan secara *Online* sehingga materi bisa tersampaikan secara keseluruhan.

3. *Zoom Meeting*

Zoom adalah aplikasi pertemuan HD gratis dengan video dan berbagi layar hingga 100 orang. *Zoom* merupakan aplikasi komunikasi dengan menggunakan video. Aplikasi tersebut dapat digunakan dalam berbagai perangkat seluler, desktop, hingga telepon dan sistem ruang. *Zoom* akhir-akhir ini biasa digunakan dalam pembelajaran daring selama pandemi *Covid-19*, selain *Zoom* juga digunakan dalam *Confrance* dan meeting.

4. *Whatsapp*

Merupakan salah satu media komunikasi yang sangat populer yang digunakan saat ini, *Whatsapp* merupakan salah

satu aplikasi yang digunakan untuk melakukan percakapan baik menggunakan teks, suara, maupun video., aman, reliable, tersedia pada telepon diseluruh dunia.⁴³

Pembelajaran Tatap muka (*Face to Face Learning*), Belajar Mandiri (*Individualized Learning*) Proses belajar mengajar merupakan proses yang dilakukan oleh peserta didik atau siswa dalam rangka mencapai perubahan untuk menjadi lebih baik, dari tidak tau menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, sehingga terbentuk pribadi yang berguna bagi diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Proses tersebut dipengaruhi oleh faktor yang meliputi mata pelajaran, guru, media, penyampaian materi, sarana penunjang, serta lingkungan sekitarnya.

E. Penelitian Terdahulu/ Penelitian yang Relevan

Tabel 2.1
Penelitian yang Relevan

Nama/Tahun/Judul	Hasil Penelitian	Persamaan Perbedaan
Sariyah Nim. 1611240124. " <i>efektifitas pembelajaran E-learning pada masa pandemi covid 19 siswa sekolah dasar dilingkungan rw 04 Kelurahan Bentiring</i>	Hasil penelitian Membahas tentang kualitas pembeajaran atau mutu pengajaran dalam mencapai kriteria ketuntasan minimal atau kkm mencapai 85% dari jumlah siswa dan kesesuaian tingkat pengajaran yang tepat selain dari hasil pembelajaran yang diinginkan	Persamaan sama-sama <i>Blended learning</i> Perbedaan Waktu, tempat penelitian, objek/variabel penelitian.

⁴³ Nakayama M, (2017) *The Impact of Learner Characteristics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students. ElektronikJournal ELearning*, Vol.5(3).1.

<i>Permai Kecamatan Muara</i> ” ⁴⁴	tercapai sesuai efektifitas pembelajaran dan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran	Metode penelitian
Tri Wulandari (2018) Pengaruh Model Pembelajaran <i>Problem based learning</i> terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VSD Negeri Nanggulan ⁴⁵	Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran <i>problem based learning</i> berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Nanggulan. Hal ini ditunjukkan dengan harga Sig. (2-tailed) < 0,05 yaitu 0,000. Sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Dengan kata lain membenarkan hipotesis bahwa model pembelajaran <i>problem based learning</i> berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Pengaruh penggunaan model pembelajaran <i>problem based learning</i> terhadap hasil belajar matematika siswa tergolong besar dengan nilai $r = 0,9$ (efek besar) dan presentase sebesar 81%.	Persamaan sama-sama <i>Blended learning</i> Perbedaan Waktu, tempat penelitian, objek penelitian.
Dewi Endang (2017) Efektivitas Model Pembelajaran PBL berbantuan Media Kokami Ditinjau Dari Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika ⁴⁶	Terdapat perbedaan efektivitas model pembelajaran PBL berbantuan media kami dengan pembelajaran konvensional terhadap prestasi belajar siswa matematika, ketuntasan prestasi belajar individu lebih dari 70 ata telah mencapai KKM, dan persentase ketuntasan prestasi belajar klasikal siswa kelas eksperimen > 80 % yaitu 83,33 %	Persamaan sama-sama meneliti tentang <i>Blended learning</i> Perbedaan Waktu, tempat penelitian, objek penelitian.

⁴⁴Sariyah Nim.1611240124, *efektifitas pembelajaran E-learning pada masa pandemi covid 19 siswa sekolah dasar dilingkungan rw 04 Kelurahan Bentiring Permai Kecamatan Muara. Skripsi tahun 2020*

⁴⁵ Tri Wulandari (2018) *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VSD Negeri Nanggulan* program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar jurusan Ilmu Pendidikan fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan universitas Sanata Dharma Yogyakarta

⁴⁶ Dewi Endang (2017) *Efektivitas Model Pembelajaran Pbl berbantuan Media Kokami Ditinjau Dari Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Pendidikan Matematika Universitas PGRI Semarang*

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan tersebut tentunya memiliki perbedaan permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian dimana penulis lebih menekan terhadap Dampak penggunaan sistem pembelajaran *blended learning* bagi siswa pada mata pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Suatu penelitian dapat dipertanggung jawabkan dan dapat dipercaya, apabila dalam penelitian itu sesuai dengan teori dan metode penelitian. Metode penelitian dapat diartikan sebagai suatu cara yang digunakan oleh penulis dan merupakan sarana yang penting guna tercapainya tujuan penelitian. Metode dalam sebuah penelitian tidak boleh diabaikan. Ketetapan menggunakan metode turut serta menentukan keberhasilan penelitian yang dilakukan. Melalui metode penelitian ini akan diperoleh data yang lengkap dan tepat.⁴⁷

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Bogdan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Menurut Kirk dan Miller, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.⁴⁸

⁴⁷Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Afabeta, 2011), h. 12

⁴⁸Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h.4

B. Setting Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu yang beralamatkan di Jl. Ks. Tubun, Jalan Gedang, Kec. Gading Cempaka, *Kota Bengkulu* Prov. Bengkulu

2. Waktu penelitian

Dilakukan setelah di keluarkannya surat izin penelitian pada bulan Mei sampai Juni 2022.

C. Subjek dan Informan Penelitian

Subjek dan Informan dalam penelitian ini adalah guru Mata Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu adalah sebanyak 3 orang guru IPS, Kepala Sekolah dan 5 orang Guru Lainnya Terdapat 10 kelas dengan jumlah siswa kelas VII sebanyak 313 orang

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Pengamatan (*Observation*)

Metode ini dilakukan dengan cara memerlukan pengamatan secara langsung terhadap fenomena yang akan diteliti. Dimana dilakukan pengamatan atau pemusatan perhatian terhadap obyek dengan

menggunakan seluruh alat indera, jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.⁴⁹

Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengamatan dan pencatatan data secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala pada obyek penelitian dengan melihat pedoman sebagai instrument pengamatan yang ditujukan kepada Siswa Mata Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu. Data yang ingin diperoleh dalam metode ini adalah mengenai Dampak penggunaan sistem pembelajaran *blended learning* bagi siswa pada mata pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu.

2. Metode Wawancara.

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁵⁰ Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data-data mengenai mengenai Dampak penggunaan sistem pembelajaran *blended learning* bagi siswa pada mata pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu

3. Dokumentasi

Metode Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, legger, buku, surat kabar, majalah,

⁴⁹Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h.164

⁵⁰Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h.186

prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁵¹ Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data mengenai Dampak penggunaan sistem pembelajaran *blended learning* bagi siswa pada mata pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu, melalui buku-buku, majalah, makalah, foto-foto, dan sebagainya untuk lebih akurat dan lengkap. Dalam alat dan teknik pengumpulan data, penulis menggunakan 3 metode yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

E. Teknik Analisa Data

Analisis data yang digunakan dalam metode kualitatif yaitu dengan menggunakan model analisis interaktif. Maksudnya adalah cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif analitis yaitu apa yang dinyatakan oleh reponden secara tertulis atau juga perilakunya yang nyata yang diteliti dan dipelajari secara utuh. Analisis ini bertujuan tidak hanya untuk mengungkap kebenaran saja tetapi juga untuk memahami kebenaran tersebut, apakah yang menjadi latar belakangnya kesimpulan yang nyata hanya dapat dicapai melalui proses dan metode berpikir yang baik dan benar.

Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dokumen, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut.

⁵¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h.234

Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara atau catatan. Dalam menarik kesimpulan penelitian ini digunakan metode induksi, yaitu dari peristiwa-peristiwa atau kejadian yang bersifat khusus kemudian ditarik sebuah kesimpulan umum.⁵² Secara umum proses analisis data mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi.

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah mencari dan mengumpulkan data yang perlu dilakukan terhadap berbagai jenis dan bentuk data yang ada di lapangan, kemudian data tersebut dicatat. Dalam tahap ini, penulis mencari dan mengumpulkan data dari Siswa Mata Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu. Setelah data didapatkan, kemudian data tersebut dicatat. Penulis mencatat semua data secara obyektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan, tujuannya adalah menganalisis data yang lebih mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data-data agar diperoleh kesimpulan yang dapat ditarik atau verifikasi. Dalam penelitian ini proses reduksi dilakukan dengan mengumpulkan data dari hasil

⁵²Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h.296

wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dipilih dan dikelompokkan berdasar kemiripan data.

3. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁵³ Penyajian data merupakan analisis dalam bentuk *matrik*, *network*, *cart*, atau grafis sehingga penulis dapat menguasai data.⁵⁴

F. Pengambilan kesimpulan atau verifikasi

Verifikasi adalah sebagian dari suatu kegiatan utuh, artinya makna-makna yang muncul dari data telah disajikan dan diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya.⁵⁵ Sejak semula penulis berusaha mencari makna dari data yang diperoleh. Untuk itu penulis berusaha mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis dan sebagainya. Jadi dari data tersebut penulis mencoba mengambil kesimpulan.

G. Uji Keabsahan Data

Menguji keabsahan data metode penelitian kualitatif, menggunakan istilah berbeda dengan metode kuantitatif. Dalam penelitian ini uji keabsahan data dilakukan melalui dua cara yaitu teknik triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik yang

⁵³ B Huberman dan Miles *Analisis Data Kualitatif*.(Jakarta: Universitas Indonesia,1992), h.18

⁵⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h.308

⁵⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h.19

ada dan sumber data yang ada. Maka sebenarnya penulis telah melakukan pengujian kredibilitas data sekaligus mengumpulkan data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi tehnik, yaitu penulis melakukan tehnik pengumpulan yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.⁵⁶

Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi tehnik pengumpulan data, dan waktu :

1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh penulis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data.

2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisamelalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan tehnik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka penulis melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

⁵⁶Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h.164

3. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁵⁷



⁵⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Bandung:Elfabeta, 2017), h. 274

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 18 Kota Bengkulu

SMPN 18 Kota Bengkulu merupakan sekolah umum yang berada di Jalan KS Tubun no 17 yang terletak di Jalan Gedang Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu, sekolah ini dibentuk berdasarkan surat keputusan pendirian sekolah:4561/1/01. Sekolah negeri ini telah terakreditasi A, menggunakan kurikulum K13, didirikan pada tahun 1956 tahun beroperasi tanggal Sk Izin Operasional pada tanggal 25 Agustus 1956 atas kepemilikan pemerintah pusat dibawah naungan pemerintah Kota Bengkulu.

2. Letak Geografis

SMPN 18 Kota Bengkulu adalah salah satu sekolah yang berada di Kota Bengkulu. Secara geografis SMPN 18 Kota Bengkulu terletak di lokasi yang strategis dan mudah dijangkau, karena terletak di JL. Gedang, Kec.Gading Cempaka KM. 08 .

SMPN 18 merupakan salah satu sekolah Negeri di Kota Bengkulu, sekolah ini dibentuk berdasarkan SK Pendirian Sekolah oleh Pemerintah. dilihat pada uraian di bawah sebagai berikut :

- a. Nama Sekolah : SMPN 18 Kota Bengkulu
- b. NPSN : 10702480

- c. Status Sekolah : Negeri
- d. Alamat
 - 1) Jalan : JL. Gedang, Kec. Gading Cempaka KM.08
 - 2) Desa/ Kelurahan : Lempuing
 - 3) Kecamatan : Gading Cempaka
 - 4) Provinsi : Bengkulu
 - 5) Kode Pos : 38225
- e. Nomor Telepon : 073621690
- f. Terakreditasi : A

3. Visi Misi dan Tujuan

Semakin tinggi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, era globalisasi serta berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan. Untuk mengabarkan profil SMP Negeri 18 kota Bengkulu ke depan dalam rangka mewujudkan tujuan yang ingin dicapai dimasa datang yang diwujudkan dalam visi, misi dan tujuan sekolah sebagai berikut:

a. Visi

Unggul Dalam Prestasi Berdasarkan Iman Dan Taqwa

b. Misi

- 1) Pembelajaran yang efektif
- 2) Meningkatkan kualitas kegiatan belajar
- 3) Mendorong aktifitas dan kreatifitas siswa dan guru
- 4) Melaksanakan inovasi pembelajaran

- 5) Meningkatkan sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar
 - 6) Melaksanakan pembinaan profesionalisme guru secara kontinyu
 - 7) Meningkatkan kompetensi guru
 - 8) Meningkatkan aktifitas dan prestasi kegiatan ekstrakurikuler
 - 9) Menciptakan kerjasama yang baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah
 - 10) Menjaga dan meningkatkan 7K
- b. Tujuan
- 1) Mencapai standar kompetensi-kompetensi dasar dan kompetensi lulusan
 - 2) Mengusai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi
 - 3) Meraih prestasi akademik maupun non akademik tingkat kota, propinsi dan nasional
 - 4) Terbentuk team Work tenaga pendidik dan kependidikan yang kompak cerdas dan profesional
 - 5) Menjadi sekolah pelopor dan penggerak di lingkungan masyarakat sekitar
 - 6) Mewujudkan lingkungan sekolah yang aman, sejuk, rindang, dan indah (asri).

B. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memperoleh data berupa jawaban wawancara dan observasi terstruktur yang diperoleh dari guru dan siswa kelas SMP Negeri 18 Kota Bengkulu, yang menjadi informan atau responden dalam penelitian tentang penerapan pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis melakukan wawancara terdapat dengan 3 orang siswa dan 3 orang guru berikut ini daftar nama informan.

Tabel 4.4
Informan Penelitian

No	Nama	Umur	Keterangan
1.	Drs. Subhan Suwito	56 Tahun	Kepala Sekolah
2.	Yetti Hendra, Spd.i	40 tahun	Guru kelas
3.	Meita Nursanti, M.Pd	40 Tahun	Guru IPS

C. Hasil Penelitian

1. Proses pelaksanaan sistem pembelajaran *blended learning* pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VII di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu

a. Tahapan-tahapan Kegiatan Sistem Pembelajaran *Blended Learning*

Penulis menanyakan kepada informan yaitu bagaimana tahapan kegiatan sistem pembelajaran *blended learning* pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VII di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap Kepala sekolah yaitu bapak Suban Suwito pada tanggal 17 Juni 2022 beliau

menyatakan bahwa tahapan kegiatan sistem pembelajaran *blended learning* pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VII di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu adalah sebagai berikut :

*“Pembelajaran blended learning guru memberikan materi pembelajaran melalui video edukasi yang di kirim menggunakan aplikasi Class room dan wa untuk dipahami oleh siswa dan memberikan soal latihan dengan waktu pengerjaan tugas 3 hari jika siswa terlambat mengumpulkan tuags tidak bisa mengumpulkan tugas sehinga nilai menjadi berkurang ”*⁵⁸

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu Yetti Hendra S.Pd.i pada tanggal 13 Juni 2022 beliau menyatakan bahwa tahapan kegiatan sistem pembelajaran *blended learning* pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VII di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu adalah sebagai berikut:

*“Kegiatan pembelajaran blended learning guru memberikan materi pembelajaran melalui video dengan melakukan edukasi yang disebarkan melalui media wa atau melalui aplikasi Clas room kemudian akan diberikan soal yang berkaitan dengan pelajaran atau video edukasi yang diberikan selanjunya akan dilakukan penilaian serta penilaian terhadap tugas diberikan tergantung waktu tertentu ”*⁵⁹

Hasil penelitian dengan melakukan wawancara terhadap ibu Meita Nursanti, M.Pd pada tanggal 15 Juni 2022 beliau menyatakan bahwa tahapan kegiatan sistem pembelajaran *blended learning* pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VII di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu adalah sebagai berikut:

“Tahapan kegiatan kegiatan sistem pembelajaran blended learning pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial yang dilakukan

⁵⁸ Wawancara dengan Suban Suwito selaku kepala sekolah pada tanggal 17 Juni 2022

⁵⁹ Wawancara dengan ibu Yetti Hendra selaku guru kelas pada tanggal 13 Juni 2022

meliputi tahapan pendahuluan guru menyampaikan salam, melakukan absensi, menjelaskan tujuan pembelajaran biasanya itu disebut dengan tahapan pendahuluan barulah menyampaikan materi pada kegiatan inti sampai kepada kegiatan penutup biasanya saya melakukan evaluasi dalam pembelajaran”⁶⁰

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis terhadap tahapan-tahapan kegiatan sistem pembelajaran *blended learning* pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VII di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran dimulai pada kegiatan pendahuluan dimana guru menyampaikan salam dan berdoa saat memulai pelajaran, melakukan absensi, guru menyampaikan apresepsi untuk menarik perhatian peserta didik, guru menjelaskan tujuan pembelajaran dari materi yang akan diajarkan pada peserta didik, guru memberikan motivasi peserta didik agar berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran kemudian dilakukan proses kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa tahapan-tahapan kegiatan sistem pembelajaran *blended learning* pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VII di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu sudah sesuai dengan aspek-aspek pegajaran yang dilakukan namun dalam pelaksanaannya perlu dilakukan peningkatan motivasi siswa agar lebih semangat lagi dalam kegiatan pembelajaran.

⁶⁰ Wawancara dengan ibu Meita Nursanti selaku guru IPS pada tanggal 15 Juni 2022

b. Cara Penerapan Pembelajaran *Blended Learning*

Penulis menanyakan kepada informan yaitu bagaimana cara penerapan pembelajaran *blended learning* pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VII di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap Kepala sekolah yaitu bapak Suban Suwito pada tanggal 17 Juni 2022 beliau menyatakan bahwa penerapan pembelajaran *blended learning* pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VII di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu

“Penerapan pembelajaran menggunakan video edukasi yang berbentuk animasi kartun dan power poin sehingga siswa tidak merasa bosan walaupun belajar dari rumah materi pembelajaran di kirim melalui class room”⁶¹

Pendapat di atas didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan terhadap Yetti Hendra S.Pd.i pada tanggal 16 Juni 2022 yang menyatakan bahwa menyediakan media powerpoint video edukasi dalam melakukan kegiatan pembelajaran terutama pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut :

“Ya penerapan dalam kegiatan belajar mengajar mengabungkan penggunaan media video edukasi power poin dan dengan tujuan agar kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menarik”⁶²

Hasil penelitian dengan melakukan wawancara terhadap ibu Meita Nursanti, M.Pd pada tanggal 15 Juni 2022 beliau menyatakan

⁶¹ Wawancara dengan Suban Suwito selaku kepala sekolah pada tanggal 17 Juni 2022

⁶² Wawancara dengan Sofia Anis selaku guru kelas pada tanggal 16 Juni 2022

bahwa penerapan pembelajaran *blended learning* pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VII di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu

“Untuk penerapan pembelajaran yang dilakukan saya melakukan pembelajaran sesuai dengan kegiatan yang ada dengan menerapkan serta menggabungkan antara pembelajaran daring dan luring ataupun tatap muka menyesuaikan dengan kondisi yang ada”⁶³

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis terhadap tahapan-tahapan kegiatan sistem pembelajaran *blended learning* pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VII di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu menunjukkan bahwa cara penerapan pembelajaran *Blended learning* yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan baik secara online maupun tatap muka atau mengkombinasikan keduanya penerapan dalam kegiatan belajar mengajar menggabungkan penggunaan media video edukasi *power poin* dan dengan tujuan agar kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menarik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa dalam kegiatan sistem pembelajaran *blended learning* pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VII di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu menunjukkan bahwa cara penerapan Pembelajaran *blended learning* dengan menggunakan media seperti grup WA, *class room* serta mengkombinasikan penggunaan *power poin* agar kegiatan dapat menarik.

⁶³ Wawancara dengan ibu Meita Nursanti selaku guru IPS pada tanggal 15 Juni 2022

c. Pelaksanaan Penilaian Sistem Pembelajaran *Blended Learning*

Penulis menanyakan kepada informan yaitu bagaimana pelaksanaan penilaian sistem pembelajaran *blended learning* pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VII di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap kepala sekolah yaitu bapak Suban Suwito pada tanggal 17 Juni 2022 beliau menyatakan bahwa pelaksanaan penilaian sistem pembelajaran *blended learning* pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VII di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu

“Sistem penilaian ada dua pertama nilai harian yang mengumpulkan tugas tepat waktu, kedua nilai harian terlambat mengumpulkan tugas sehingga nilai di kurangi”⁶⁴

Hasil penelitian dengan melakukan wawancara terhadap ibu Meita Nursanti, M.Pd pada tanggal 15 Juni 2022 beliau menyatakan bahwa pelaksanaan penilaian sistem pembelajaran *blended learning* pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VII di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu sebagai berikut :

*“Pelaksanaan penilaian sistem pembelajaran *blended learning* pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial pertama nilai harian yang mengumpulkan tugas tepat waktu, kedua nilai harian terlambat mengumpulkan tugas sehingga nilai di kurangi”⁶⁵*

⁶⁴ Wawancara dengan Suban Suwito selaku kepala sekolah pada tanggal 17 Juni 2022

⁶⁵ Wawancara dengan ibu Meita Nursanti selaku guru IPS pada tanggal 15 Juni 2022

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap pelaksanaan penilaian sistem pembelajaran *blended learning* pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VII di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu didapatkan fakta bahwa kegiatan penilaian sistem pembelajaran dilakukan dengan cara melakukan penilaian terhadap nilai harian yang mengumpulkan tugas tepat waktu, kedua nilai harian terlambat mengumpulkan tugas sehingga nilai di kurangi nantinya penilaian juga akan dilakukan melalui ujian semester dan ujian tengah semester atau UTS.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa guru sudah melakukan proses evaluasi serta penilaian dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui pencapaian siswa dan siswi terhadap nilai-nilai pelajaran yang diterima.

d. Upaya Untuk Meningkatkan Perhatian Siswa Terhadap Penerapan Pembelajaran *Blended Learning*

Penulis menanyakan kepada informan yaitu bagaimana upaya untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap penerapan pembelajaran *blended learning* pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VII di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap Kepala sekolah yaitu bapak Suban Suwito pada tanggal 17 Juni 2022 beliau menyatakan bahwa upaya untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap penerapan pembelajaran *blended learning* pada pembelajaran ilmu

pengetahuan sosial kelas VII di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu adalah sebagai berikut :

“Upaya meningkatkan ketertarikan siswa untuk belajar menggunakan video edukasi agar siswa tertarik untuk belajar”⁶⁶

Hasil penelitian dengan melakukan wawancara terhadap ibu Meita Nursanti, M.Pd pada tanggal 15 Juni 2022 beliau menyatakan bahwa upaya untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap penerapan pembelajaran *blended learning* pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VII di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu adalah sebagai berikut :

“Dalam melakukan sistem penilaian dilakukan dengan melakukan upaya menciptakan pembelajaran yang menarik melalui media pembelajaran yang lebih inovatif dan tentunya menarik”⁶⁷

Berdasarkan hasil penelitian dengan observasi terhadap ibu Meita upaya untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap penerapan pembelajaran *blended learning* pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VII di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu guru sudah melakukan kegiatan pembelajaran dengan menciptakan pembelajaran yang menarik melalui media yang menarik sehingga kegiatan pembelajaran menjadi tidak membosankan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa upaya untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap penerapan pembelajaran *blended learning* pada

⁶⁶ Wawancara dengan Suban Suwito selaku kepala sekolah pada tanggal 17 Juni 2022

⁶⁷ Wawancara dengan ibu Meita Nursanti selaku guru IPS pada tanggal 15 Juni 2022

pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VII di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu guru sudah melakukan kegiatan pembelajaran sudah dilakukan dengan baik.

2. Dampak penggunaan sistem pembelajaran *blended learning* bagi siswa pada mata pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu

a. Dampak Positif Pembelajaran *Blended Learning*

Penulis menanyakan kepada informan yaitu bagaimana dampak positif pembelajaran *blended learning* bagi siswa pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VII di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap Kepala sekolah yaitu bapak Suban Suwito pada tanggal 17 Juni 2022 beliau menyatakan bahwa dampak positif pembelajaran *blended learning* bagi siswa pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VII di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu adalah sebagai berikut :

*“Siswa menggunakan internet, buku paket dan LKS untuk belajar mandiri di rumah dimana siswa harus bisa memanfaatkan hp dengan sebaik-baiknya untuk belajar”.*⁶⁸

Hasil penelitian dengan melakukan wawancara terhadap ibu Meita Nursanti, M.Pd pada tanggal 15 Juni 2022 beliau menyatakan bahwa dampak positif pembelajaran *blended learning* bagi siswa pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VII di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu adalah sebagai berikut :

⁶⁸ Wawancara dengan Suban Suwito selaku kepala sekolah pada tanggal 17 Juni 2022

“Pembelajaran menjadi lebih maju dimana sarana internet dan media elektronik lebih digunakan secara optimal Siswa menggunakan internet, buku paket dan LKS untuk belajar mandiri di rumah dimana siswa harus bisa memanfaatkan hp dengan sebaik-baiknya untuk belajar”⁶⁹

Berdasarkan hasil observasi dampak positif pembelajaran *blended learning* bagi siswa pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VII di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu, adalah pembelajaran menjadi lebih maju serta adanya sarana elektronik secara optimal digunakan dengan keterbatasan tatap muka maka penggunaan beberapa media belajar online menjadi salah satu alternatif agar kegiatan pembelajaran masih dapat terlaksana dengan baik.

Hasil kesimpulan dalam penelitian yang berkaitan dengan dampak positif pembelajaran *blended learning* bagi siswa pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VII di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu kegiatan pembelajaran lebih bervariasi karena tidak hanya mengedepankan tatap muka namun juga menerapkan pembelajaran dengan media online serta meningkatkan kemampuan guru dan siswa dalam mengoptimalkan pembelajaran.

⁶⁹ Wawancara dengan ibu Meita Nursanti selaku guru IPS pada tanggal 15 Juni 2022

b. Dampak Negatif Pembelajaran *Blended Learning*

Penulis menanyakan kepada informan yaitu bagaimana dampak negatif pembelajaran *blended learning* bagi siswa pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VII di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap Kepala sekolah yaitu bapak Suban Suwito pada tanggal 17 Juni 2022 beliau menyatakan bahwa dampak negatif pembelajaran *blended learning* bagi siswa pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VII di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu adalah sebagai berikut :

“Siswa terkadang salah dalam penggunaan hp untuk kepentingan pribadi misalnya membuka aplikasi game, tiktok, nonton youtube dan ada iklan yang tidak pantas sehingga mereka merasa penasaran untuk mengetahuinya dan ada juga beberapa siswa yang malas untuk belajar maupun mengerjakan tugas yang di berikan”⁷⁰

Hasil penelitian dengan melakukan wawancara terhadap ibu Meita Nursanti, M.Pd pada tanggal 15 Juni 2022 beliau menyatakan bahwa dampak negatif pembelajaran *blended learning* bagi siswa pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VII di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu adalah sebagai berikut :

“Dalam pembelajaran menjadi kurang pengawasan serta kurang fokus siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang berdampak terhadap kurangnya pemahaman dan tidak terjaminnya hasil dari pembelajaran tersebut adalah murni pengetahuan anak belum lagi dampak dari penggunaan hp itu sendiri Siswa terkadang salah pgunaan hp untuk kepentingan pribadi misalnya membuka aplikasi game, tiktok, nonton youtube dan ada juga beberapa siswa yang malas untuk belajar maupun mengerjakan tugas yang di berikan”⁷¹

⁷⁰ Wawancara dengan Suban Suwito selaku kepala sekolah pada tanggal 17 Juni 2022

⁷¹ Wawancara dengan ibu Meita Nursanti selaku guru IPS pada tanggal 15 Juni 2022

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dampak negatif pembelajaran *blended learning* bagi siswa pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VII di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu, terdapat beberapa dampak negatif dari pembelajaran ini diantaranya sering disalahgunakan oleh siswa untuk bermain ponsel bahkan ada beberapa anak yang menyalahgunakan untuk alasan meminta membeli kuota kemudian digunakan untuk bermain game.

Maka penulis dapat menyimpulkan terdapat beberapa dampak negatif dari pembelajaran ini diantaranya adalah merupakan gabungan pembelajaran langsung dan pembelajaran daring atau *online*, peserta didik harus mencari gaya belajar yang aktif sesuai dengan dirinya, pembelajaran ini memperkuat pembelajaran teknologi masa kini, dampak negatif adalah sering terjadi penyalagunaan posel.

c. Hasil Pembelajaran *Blended Learning*

Penulis menanyakan kepada informan yaitu bagaimana hasil pembelajaran *blended learning* pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VII di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap Kepala sekolah yaitu bapak Suban Suwito pada tanggal 17 Juni 2022 beliau menyatakan bahwa hasil pembelajaran *blended learning* pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VII di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu adalah sebagai berikut :

“Dari hasil belajar tatap muka 70 % dan menggunakan pembelajaran blended learning 30% dikarenakan pembelajarajan tatap muka lebih

efektif di bandingkan dengan pembelajaran blended learning sehingga dari segi penilaian dan cara belajara siswa menurun”⁷²

Hasil penelitian dengan melakukan wawancara terhadap ibu Meita Nursanti, M.Pd pada tanggal 15 Juni 2022 beliau menyatakan menyatakan bahwa hasil pembelajaran *blended learning* pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VII di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu adalah sebagai berikut :

“Dalam pembelajaran menjadi kurang pengawasan Dari hasil belajar tatap muka 70 % dan menggunakan pembelajaran blended learning 30% dikarenakan pembelajarajan tatap muka lebih efektif di bandingkan dengan pembelajaran blended learning sehingga dari segi penilaian dan cara belajara siswa menurun”⁷³

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap hasil pembelajaran *blended learning* pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VII di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu, menunjukan bahwa pada pembelajaran tatap muka lebih efektif dibandingkan pada pembelajaran *blended learning* sehingga dari segi penilaian dan cara belajara siswa menurun.

Hasil pembelajaran *blended learning* pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VII di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran tatap muka lebih efektif dibandingkan pada pembelajaran *blended learning* sehingga dari segi penilaian dan cara belajara siswa menurun.

⁷² Wawancara dengan Suban Suwito selaku kepala sekolah pada tanggal 17 Juni 2022

⁷³ Wawancara dengan ibu Meita Nursanti selaku guru IPS pada tanggal 15 Juni 2022

3. Faktor yang mempengaruhi penggunaan sistem pembelajaran *blended learning* bagi siswa pada mata pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu

a. Faktor Pendukung Penggunaan sistem Pembelajaran *Blended Learning*

Penulis menanyakan kepada informan yaitu bagaimana faktor pendukung penggunaan sistem pembelajaran *blended learning* bagi siswa pada mata pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap Kepala sekolah yaitu bapak Suban Suwito pada tanggal 17 Juni 2022 beliau menyatakan bahwa bagaimana faktor pendukung penggunaan sistem pembelajaran *blended learning* bagi siswa pada mata pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu adalah sebagai berikut :

*“Faktor pendukung pembelajaran *blended learning* siswa mendapat kouta gratis dari pemerintah akan tetapi tidak dapat terus dan siswa juga bisa mengakses dari internet sekolah”.*⁷⁴

Hasil penelitian dengan melakukan wawancara terhadap ibu Meita Nursanti, M.Pd pada tanggal 15 Juni 2022 beliau menyatakan bahwa bagaimana faktor pendukung penggunaan sistem pembelajaran *blended learning* bagi siswa pada mata pembelajaran

⁷⁴ Wawancara dengan Suban Suwito selaku kepala sekolah pada tanggal 17 Juni 2022

ilmu pengetahuan sosial di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu adalah sebagai berikut :

“Faktor pendukung penggunaan sistem pembelajaran blended learning diantaranya adalah kouta gratis dari pemerintah akan tetapi tidak dapat terus dan siswa juga bisa mengakses dari internet sekolah serta adanya dukungan dari orang tua ”⁷⁵

Berdasarkan hasil observasi dilapangan menunjukan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung penggunaan sistem pembelajaran *blended learning* bagi siswa pada mata pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu. Diantaranya adanya sarana pemberian kuota gratis dari pemerintah yang ditujukan untuk memudahkan sistem pembelajaran, disekolah juga disediakan akses internet untuk siswa.

Faktor pendukung penggunaan sistem pembelajaran *blended learning* bagi siswa pada mata pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu kouta gratis dari pemerintah akan tetapi tidak dapat terus dan siswa juga bisa mengakses dari internet sekolah serta adanya dukungan dari orang tua.

b. Faktor Eksternal Dan Internal Penggunaan sistem Pembelajaran *Blended Learning*

Penulis menanyakan kepada informan yaitu bagaimana faktor eksternal dan internal penggunaan sistem pembelajaran *blended*

⁷⁵ Wawancara dengan ibu Meita Nursanti selaku guru IPS pada tanggal 15 Juni 2022

learning bagi siswa pada mata pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap Kepala sekolah yaitu bapak Suban Suwito pada tanggal 17 Juni 2022 beliau menyatakan bahwa bagaimana faktor eksternal dan internal penggunaan sistem pembelajaran *blended learning* bagi siswa pada mata pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu adalah sebagai berikut :

“Ada beberapa siswa terhambat dengan sinyal jelek dan kuota habis sehingga pembelajaran yang sedang berlangsung menjadi terganggu”.⁷⁶

Hasil penelitian dengan melakukan wawancara terhadap ibu Meita Nursanti, M.Pd pada tanggal 15 Juni 2022 beliau menyatakan bahwa bagaimana faktor eksternal dan internal penggunaan sistem pembelajaran *blended learning* bagi siswa pada mata pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu adalah sebagai berikut :

*“Faktor penghambat adalah keterbatasan orang tua dan murid dalam memiliki sarana dan prasana seperti sinyal yang tidak mendukung hp yang lemot serta kurangnya pengetahuan dalam belajar serta kurang kejujuran dalam belajar serta anak menggunakan hp untuk bermain game, menonton youtube dan lainnya”*⁷⁷

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa faktor eksternal dan internal penggunaan sistem pembelajaran *blended*

⁷⁶ Wawancara dengan Suban Suwito selaku kepala sekolah pada tanggal 17 Juni 2022

⁷⁷ Wawancara dengan ibu Meita Nursanti selaku guru IPS pada tanggal 15 Juni 2022

learning bagi siswa pada mata pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP Negeri 18 adalah seperti sarana dan prasarana pendukung kegiatan pembelajaran, penggunaan Hp yang disalah gunakan selain kegiatan pembelajaran, yang menjadi salah satu faktor tersebut.

Hasil penelitian faktor eksternal dan internal penggunaan sistem pembelajaran *blended learning* bagi siswa pada mata pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP Negeri 18 adalah sebagai berikut keterbatasan orang tua dan murid dalam memiliki sarana dan prasana seperti sinyal yang tidak mendukung hp yang lemot serta kurangnya pengetahuan dalam belajar serta kurang kejujuran dalam belajar serta anak menggunakan hp untuk bermain game, menonton youtube dan lainnya.

c. Faktor Apa Saja Yang Mempengaruhi Penggunaan sistem Pembelajaran *Blended learning* Bagi

Penulis menanyakan kepada informan yaitu faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan sistem pembelajaran *blended learning* bagi siswa pada mata pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap Kepala sekolah yaitu bapak Suban Suwito pada tanggal 17 Juni 2022 beliau menyatakan bahwa faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan sistem pembelajaran *blended learning* bagi siswa pada mata

pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu adalah sebagai berikut :

*“Waktu lebih lama di berikan untuk proses pembelajaran blended learning karena terkadang ada beberapa siswa yang tidak memiliki hp sehingga menggunakan hp orang tuanya untuk belajar”.*⁷⁸

Hasil penelitian dengan melakukan wawancara terhadap ibu Meita Nursanti, M.Pd pada tanggal 15 Juni 2022 beliau menyatakan menyatakan faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan sistem pembelajaran *blended learning* bagi siswa pada mata pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu:

*“Faktor penghambat adalah keterbatasan orang tua terkadang ada beberapa siswa yang tidak memiliki hp sehingga menggunakan hp orang tuanya untuk belajar”*⁷⁹

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan sistem pembelajaran *blended learning* bagi siswa pada mata pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu diantaranya adalah keterbatasan orang tua, kurangnya sarana prasarana yang memadai seperti HP yang digunakan secara bersama-sama dan bergantian misalnya bergantian dengan orang tua.

Maka dapat disimpulkan pentingnya sarana pendukung dalam kegiatan pembelajaran yang memadukan antara pembelajaran online

⁷⁸ Wawancara dengan Suban Suwito selaku kepala sekolah pada tanggal 17 Juni 2022

⁷⁹ Wawancara dengan ibu Meita Nursanti selaku guru IPS pada tanggal 15 Juni 2022

dan pembelajaran tatap muka demi berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang kondusif dan efisien.

D. Pembahasan

1. Proses pelaksanaan sistem pembelajaran *blended learning* pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VII di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu

Proses pelaksanaan sistem pembelajaran *blended learning* pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VII di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu. Cara atau upaya untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap penerapan pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 3 guru dan 3 siswa pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VII di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu bahwa pada saat siswa merasa bosan atau bahkan tidak fokus dalam proses pembelajaran, seorang pendidik harus berusaha sehingga guru bisa mendapatkan perhatian dari siswa dan proses pembelajaran menjadi lebih baik.

Siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda, juga memiliki perhatian yang berbeda-beda pula. Perhatian dapat dibagi menjadi beberapa macam, yaitu perhatian spontan dan disengaja perhatian spontan disebut juga perhatian asli atau perhatian langsung, ialah perhatian yang timbul dengan sendirinya oleh karena tertarik pada sesuatu dan tidak

didorong oleh kemauan.⁸⁰ Sedangkan perhatian disengaja adalah perhatian yang timbulnya didorong oleh kemauan karena adanya tujuan tertentu. Perhatian dengan sengaja ditujukan kepada suatu objek. Perhatian statis dan dinamis Perhatian statis adalah perhatian yang tetap terhadap sesuatu. Ada orang yang dapat mencurahkan perhatiannya kepada sesuatu seolah-olah tidak berkurang kekuatannya.

Dengan perhatian yang tetap itu maka dalam waktu yang agak lama orang dapat melakukan sesuatu dengan perhatian yang kuat. Perhatian dinamis adalah perhatian yang mudah berubah-ubah, mudah bergerak, mudah berpindah dari objek yang satu ke objek yang lain. Supaya perhatian terhadap sesuatu tetap kuat, maka tiap-tiap kali perlu diberi perangsang baru. Perhatian konsentrasi dan distributif Perhatian konsentrasi (perhatian memusat), yaitu perhatian yang hanya ditujukan kepada satu objek (masalah) tertentu. Perhatian distributif (perhatian terbagi-bagi).

Dengan sifat distributif ini orang dapat membagi-bagi perhatiannya kepada beberapa arah dengan sekali jalan atau dalam waktu yang bersamaan. Perhatian sempit dan luas Orang yang memiliki perhatian sempit dengan mudah dapat memusatkan perhatiannya kepada suatu objek yang terbatas, sekalipun ia berada dalam lingkungan ramai. Dan lagi orang semacam itu juga tidak mudah memindahkan perhatiannya ke objek lain, jiwanya tidak mudah tergoda oleh keadaan sekelilingnya. Orang yang

⁸⁰ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 148

mempunyai perhatian luas mudah sekali tertarik oleh kejadian-kejadian di sekelilingnya. Perhatiannya tidak dapat mengarah ke hal-hal tertentu, mudah terangsang, dan mudah mencurahkan jiwanya kepada hal-hal yang baru.

Perhatian fiktif dan fluktuatif perhatian fiktif (perhatian melekat) yaitu perhatian yang mudah dipusatkan pada suatu hal dan boleh dikatakan bahwa perhatiannya dapat melekat lama pada objeknya. Orang yang bertipe perhatian melekat biasanya teliti sekali dalam mengamati sesuatu, bagian-bagiannya dapat ditangkap, dan apa yang dilihatnya dapat diuraikan secara objektif. Perhatian fluktuatif (bergelombang) orang yang mempunyai perhatian tipe ini pada umumnya dapat memperhatikan bermacam-macam hal sekaligus, tetapi kebanyakan tidak seksama. Perhatiannya sangat subjektif sehingga yang melekat padanya hanyalah hal-hal yang dirasa penting bagi dirinya. Selain cara diatas ada juga cara yang bisa diterapkan kesetiap siswa:

a. Mengulang

Mintalah siswa untuk mengulangi apa yang baru saja Anda kemukakan dengan bahasa mereka sendiri.

b. Tayangkan film pendek

Anda bisa menampilkan sebuah film pendek sebagai selingan di kelas.

c. Berikan masalah

Berikan masalah untuk dipecahkan oleh siswa

d. Tanyakan pertanyaan sulit

Berikan pertanyaan sulit yang membutuhkan beberapa langkah untuk menjawabnya.

e. Membuat sesuatu

Mintalah siswa untuk membuat sesuatu yang berhubungan dengan topik.

f. Cari tahu

Cari tahu apa yang menjadi minat siswa dan berikan analogi yang berhubungan.

g. Hilangkan Sebisanya hilangkan hal-hal yang mengganggu proses pembelajaran.

h. Bermain Mainkan sebuah permainan.

i. Quiz Berikan

Quiz di akhir pembelajaran. Pastikan bahwa siswa mengetahui Quiz tersebut. Dengan demikian siswa akan lebih memperhatikan.

j. Reward berikan reward bagi siswa yang memperhatikan⁸¹

2. Dampak penggunaan sistem pembelajaran *blended learning* bagi siswa pada mata pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu

Faktor yang mempengaruhi penggunaan sistem pembelajaran *blended learning* bagi siswa pada mata pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu

⁸¹ Abu Ahmadi,(2003) *perhatian siswa psikologi umum* hal.148. jakarta: Rineka cipta

Pendukung dalam arti Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sesuatu yang sifatnya menyokong, menunjang, membantu dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VII di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu Bengkulu bahwa faktor pendukung dalam penerapan pembelajaran *blended learning* yaitu dengan melakukan Pengukuran nah, pengukuran itu sendiri mengandung pengertian suatu keadaan dimana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya, mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya dan bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya. Pendukung ada dalam faktor internal (dari dalam diri) siswa yaitu percaya diri, disiplin, motivasi, inisiatif dan tanggung jawab.

a. Percaya diri

Percaya kepada diri sendiri berarti yakin benar atau memastikan akan kemampuan atau kelebihan seseorang atau sesuatu (bahwa akan dapat memenuhi harapan-harapannya)

b. Disiplin

Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri atau kepatuhan seseorang untuk mengikuti bentuk-bentuk aturan atas kesadaran pribadinya, disiplin dalam belajar merupakan kemauan untuk belajar yang didorong oleh diri siswa sendiri.

c. Inisiatif

Inisiatif adalah kemampuan untuk mencipta atau daya cipta. Inisiatif adalah kemampuan individu dalam menghasilkan sesuatu yang baru atau asli atau suatu pemecahan masalah.

d. Tanggung jawab

Mempunyai ciri-ciri orang yang memiliki sifat tanggung jawab sebagai berikut: memiliki komitmen yang tinggi terhadap tugas atau pekerjaannya, mau bertanggung jawab, energik, berorientasi ke masa depan, kemampuan memimpin, mau belajar dari kegagalan, yakin pada dirinya, obsesi untuk mencapai prestasi yang tinggi

e. Motivasi

Seseorang selalu mengutamakan tugas dan hasil adalah orang yang mengutamakan nilai-nilai motivasi, berorientasi pada ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai energik dan berinisiatif

3. Faktor yang mempengaruhi penggunaan sistem pembelajaran *blended learning* bagi siswa pada mata pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu

Sementara arti dari penghambat adalah sesuatu yang sifatnya menghambat. Hambat sendiri maksudnya adalah membuat sesuatu hal bisa perjalanan, pekerjaan dan semacamnya menjadi tidak lancar, lambat atau tertahan, ada dua faktor yang menghambat, kemandirian belajar yaitu sebagai berikut pertama, faktor internal dengan indikator tumbuhnya kemandirian belajar yang terpancar dalam fenomena antara lain:

- a. Sikap bertanggung jawab untuk melaksanakan apa yang dipercayakan dan ditugaskan
- b. Kesadaran hak dan kewajiban siswa disiplin moral yaitu budi pekerti yang menjadi tingkah laku
- c. Kedewasaan diri mulai konsep diri, motivasi sampai berkembangnya pikiran, karsa, cipta dan karya (secara berangsur)
- d. Kesadaran mengembangkan kesehatan dan kekuatan jasmani, rohani dengan makanan yang sehat, kebersihan dan olahraga
- e. Disiplin diri dengan mematuhi tata tertib yang berlaku, sadar hak dan kewajiban, keselamatan lalu lintas, menghormati orang lain, dan melaksanakan kewajiban⁸²

Kedua, faktor eksternal 1 sebagai pendorong kedewasaan dan kemandirian belajar meliputi: potensi jasmani rohani yaitu tubuh yang sehat dan kuat, lingkungan hidup, dan sumber daya alam, sosial ekonomi, keamanan dan ketertiban yang mandiri, kondisi dan suasana keharmonisan dalam dinamika positif atau negatif sebagai peluang dan tantangan meliputi tatanan budaya dan sebagainya secara kumulatif. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendukung dan penghambat kemandirian belajar siswa dalam belajar adalah faktor internal siswa itu sendiri yang terdiri dari lima aspek yaitu disiplin, percaya diri, motivasi, inisiatif, dan tanggung jawab, sehingga dapat di ambil kesimpulan bahwa seseorang memiliki kemandirian belajar apabila

⁸² Muhammad Nur Syam, 1999 *faktor yang menghambat kemandirian belajar* hal.10 journal.

memiliki sifat Percaya diri, motivasi, inisiatif, disiplin dan tanggung jawab. Keseluruhan aspek dalam penelitian ini dapat dilihat selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses pelaksanaan sistem pembelajaran *blended learning* pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VII di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu, dapat meningkatkan perhatian belajar siswa proses pembelajaran berlangsung dengan lancar, aplikasi yang sering digunakan adalah whatshap, strategi pembelajaran bervariasi seperti mengirim video dengan membuat pertanyaan atau gambar untuk menebak jawaban, pembelajaran berjalan dengan maksimal, tidak terlalu monoton guru dilakukan dengan praktek/uji eksperimen.
2. Dampak penggunaan sistem pembelajaran *blended learning* pembelajaran online anak sering bermain hp, kurangnya dukungan SDM baik orangtua dan guru, evaluasi sistem pembelajaran yang kurang optimal, kurangnya pengawasan orang tua terhadap penyalagunaan hp.
3. Faktor yang mendukung dan menghambat penerapan pembelajaran *blended learning* yaitu faktor pendukungnya adalah lebih hemat waktu, leluasa belajar dan bisa memanfaatkan handphone, faktor penghambatnya masih adanya siswa yang tidak mempunyai handphone sehingga sering kali ketinggalan informasi dan juga jaringan yang lelet serta kehabisan kuota

walaupun begitu mereka masih belajar mandiri dengan antusias dalam pengawasan orangtua.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian ini hendaknya bisa dijadikan bahan informasi dan masukan serta dapat memperluas pengetahuan dan pemahaman siswa tentang pembelajaran blended learning.
2. Kepada pemerintah agar lebih memperhatikan pendidikan selama masa pandemi ini karena masih banyak siswa yang membutuhkan fasilitas belajar seperti wifi atau kuota gratis untuk siswa agar bisa belajar dengan nyaman tanpa adanya hambatan.
3. Sekolah dapat meningkatkan fungsi teknologi pembelajaran, dan terus berupaya untuk menyediakan teknologi pembelajaran yang variatif dan inovatif. Dalam meningkatkan mutu SDM guru, sekolah dapat meningkatkan kualitas profesi guru seperti menyediakan berbagai kegiatan pelatihan.
4. Bagi Guru
Guru sebaiknya meninggalkan pola pikir lama dan mengembangkan pola pikir sesuai dengan perkembangan zaman seperti pola pembelajaran berpusat pada peserta didik, pola pembelajaran interaktif, pola pembelajaran berbasis multimedia dan lain sebagainya.

5. Bagi penulis Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat menganalisis lebih detail dalam perspektif guru dan siswa terkait implementasi pembelajaran *Blended Learning* dengan memperhatikan berbagai kendala yang mengakibatkan hal tersebut, kemudian dengan mengetahui kekurangan-kekurangan dan permasalahan.



DAFTAR PUSTAKA

- Agung Eko Purwana, 2009. *Pembelajaran IPS MI*, Surabaya: Aprinta.
- Ardi Saputra, Peran Orang Tua Siswa dalam Mendampingi Proses Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) pada Masa Pandemi Covid-19 mata Pelajaran IPS). Studi Kasus Siswa MTSN di RT 10. RW 08 Kelurahan Kandang Mas, Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu). Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial. Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu.
- Arif, S. 2013. *Pembelajaran pengetahuan Dasar Komputer Berbasis Blended Bearning pada Program Studi Agribisnis Stiper Amuntai*. Jurnal Pendidikan Vokasi, 2013., 3(1), 117–125.
- B Huberman dan Miles, 1992. *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia).
- Darsono dkk, 2017. *Kompetensi Profesional, Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Sumber belajar penunjang PLPG 2017, (Jakarta: Dikti. Kemendikbud).
- Dewi Endang, 2017. *Efektivitas Model Pembelajaran Pbl berbantuan Media Kokami Ditinjau Dari Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Pendidikan Matematika Universitas PGRI Semarang*.
- Dini Rosdiani, 2012. *Model Pembelajaran Langsung*, Bandung: Alfabeta.
- Hassoubah, Z.I. 2017. *Mengasah Pikiran Kreatif dan Kritis*. Bandung: Nuansa.
- <http://jurnal.untan.ac.id>, Peningkatan Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Media Gambar Kelas IV SDN 18 Mempawah Timur.
- Husamah, 2014. *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*, Jakarta; Prestasi Pustakarya.
- Irwan Satria, 2015. *Konsep Dasar Dan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, Bogor: IPB Press.
- Izzudin Syarif, 2012. *Pengaruh Model Blended learning Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa SMK*, Jurnal Pendidikan Vokasi, volume 2, nomor 2 .
- Maskar Sugama, Wulantina Endah, 2019. *Persepsi Peserta Didik terhadap Metode Blended learning dengan Google Classroom*,. Jurnal Inovasi Matematika (Inomatika) Vol. 1, No. 2.

- Maskar Sugama, Wulantina Endah, 2019. *Persepsi Peserta Didik terhadap Metode Blended learning dengan Google Classroom*,. Jurnal Inovasi Matematika (Inomatika) Vol. 1, No. 2.
- Meita Nursanti, Selaku guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) SMP Negeri 18 Kota Bengkulu, wawancara dilakukan pada Hari Senin tanggal 29 November 2021 pada pukul. 09.00.
- Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Kaulan Karima dan Ramadhani, *Permasalahan Pembelajaran Ips Dan Strategi Jitu Pemecahannya*, Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Tabiyah (STIT) Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara. Diakses pada tanggal 27 Desember 2021.
- Muhibbinsyah, 2003. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Nakayama M, 2017. *The Impact of Learner Characteristics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students. ElektronikJournal ELearning*”, Vol.5(3).1.
- Rusman, 2011. *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sariyah 2020, *efektifitas pembelajaran E-learning pada masa pandemi covid 19 siswa sekolah dasar dilingkungan rw 04 Kelurahan Bentiring Permai Kecamatan Muara. Skripsi tahun 2020*.
- Sry Gusti, dkk, 2020. *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19*, Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* Bandung:Elfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprijono, A. 2012. *Coopertaive Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suryo Subroto, 2009. *Proses Belajar Mengjar di Sekolah*, Jakarta:PT. Rineka Cipta.
- Syaodih Sukmadinata Nana, 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Syarif, I, 2012. *“Pengaruh Model Blended learning Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMK”*. Jurnal Pendidikan Vokasi, 2(2), 234–249.
- Tri Wulandari, 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VSD Negeri Nanggulan* program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar jurusan Ilmu Pendidikan fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Trianto, 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____, 2011. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, Prestasi Pustaka: Surabaya.
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab 1 pasal 1
- Wahidmurni, 2017. *Metodologi Pembelajaran IPS*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wahyu, Tahmid Sabri, Suparjan, 2020 *analisis faktor pendukung dan penghambat Pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 bagi guru kelas vi*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan Pontianak
- Wicaksono Dwi Vicky, 2019. *“Pembelajaran Blended learning Melalui Google Classroom DI Sekolah Dasar”*. Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI.

Lampiran I Lembar Wawancara

LEMBAR WAWANCARA
DAMPAK PENGGUNAAN SISTEM PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* BAGI SISWA PADA MATA PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SMP NEGERI 18 KOTA BENGKULU

A. DATA INFORMAN

4. Nama :
5. Usia :
6. Keterangan :

B. PERTANYAAN

1. Proses pelaksanaan sistem pembelajaran *blended learning* pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VII di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu
- a. Bagaimana tahapan kegiatan sistem pembelajaran *blended learning*?
 - b. Bagaimana cara penerapan pembelajaran *blended learning* pada pelajaran ips?
 - c. Bagaimana pelaksanaan penilaian sistem pembelajaran *blended learning*?
 - d. Bagaimana upaya untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap penerapan pembelajaran *blended learning* ?
2. Dampak penggunaan sistem pembelajaran *blended learning* bagi siswa pada mata pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu

- a. Bagaimana dampak positif pembelajaran *blended learning* bagi siswa pada?
 - b. Bagaimana dampak negatif pembelajaran *blended learning* bagi siswa pada?
 - c. Bagaimana hasil pembelajaran *blended learning* ?
4. Faktor yang mempengaruhi penggunaan sistem pembelajaran *blended learning* bagi siswa pada mata pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu
- a. Bagaimana faktor pendukung penggunaan sistem pembelajaran *blended learning* bagi siswa pada mata pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu ?
 - b. Bagaimana faktor eksternal dan interna penggunaan sistem pembelajaran *blended learning* bagi siswa pada mata pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu ?
 - c. Faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan sistem pembelajaran *blended learning* bagi siswa pada mata pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736)51276, 51171 Fax (0736) 51171 Ben

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 4362 /In.11/F.II/PP.010/II/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dengan ini menunjuk dosen :

- | | |
|---------|-------------------------|
| 1. Nama | : Deni Febrini, M.Pd |
| NIP | : 197606042001122004 |
| Tugas | : Pembimbing I |
| 2. Nama | : Sepri Yunarman, M.Si. |
| NIP | : 199002102019031015 |
| Tugas | : Pembimbing II |

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tertera dibawah ini :

- | | |
|----------------|--|
| Nama Mahasiswa | : Oly Puspita Sari |
| NIM | : 1811270018 |
| Judul Skripsi | : Pembelajaran Berbasis <i>Blended Learning</i> dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran IPS di SMNegeri 6 Kaur. |
| Program Studi | : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial |

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 11 Oktober 2021



Dekan,

Lubaedi

Tembusan :

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

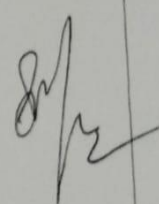
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

KARTU BIMBINGAN

Mahasiswa : Oly Puspita Sari
: 1811270018
Pendidikan Sains dan Sosial
: Tadris IPS

Pembimbing 2 : Sepri Yunarman, M.Si.
Judul Skripsi : Sistem Pembelajaran Blended
Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan
Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran
Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMP Negeri 18
Kota Bengkulu

Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing 1	Paraf Pembimbing
Selasa 21-12-2021	BAB I	<ul style="list-style-type: none"> → Sistematis Penulisan latar belakang sebelum bab 1. → Data? konkrit belum ada → Data? awal observasi dan wawancara juga dibuat → data? kku dituntai pabel. → lanjutkan BAB II 	



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171,51172,51276 Fax. (0736) 51171

Bengkulu, 21 DESEMBER 2021

Mengetahui,
Dekan

Dr. Mus Mulvadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

Pembimbing II

Sepri Yunarman, M.Si
NIP. 199002102019031015



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Oly Puspita Sari
 NIM : 1811270018
 Jurusan : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Prodi : Tadris IPS

Pembimbing II : Sepri Yunarman M.Si
 Judul Skripsi : Dampak Penggunaan Sistem
 Pembelajaran Blended Learning Bagi Siswa
 Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial
 Di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu

NO	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
	Rabu 10 Agustus 2022	- BAB IV & V	- Kesimpulan di angket jrn perlaku pang! - aCe ke pembimbing I	

Mengetahui,
 Dekan

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
 NIP.197005142000031004

Bengkulu, 10. Agustus, 2022
 Pembimbing II

Sepri Yunarman M.Si
 NIP.199002102019031015



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

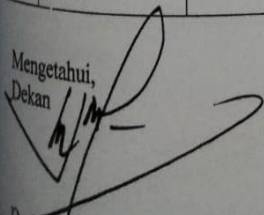
KARTU BIMBINGAN

Nama Mahasiswa : Oly Puspita Sari
 NIM : 1811270018
 Jurusan : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Prodi : Tadris IPS


Pembimbing I : Deni Febrjani, M.Pd
 Judul Skripsi : Dampak Penggunaan Sistem
 Pembelajaran *Blended Learning* Bagi Siswa
 Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial
 Di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu

NO	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
	2 Maret 2022	Proposal	Perbaiki sesuai saran Bab - I - III	f.
	7 Maret 2022	Proposal	Acc unt di seminar	f

Mengetahui,
 Dekan


 Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
 NIP. 197005142000031004

Bengkulu, 7 MARET 2022
 Pembimbing I


 Deni Febrjani, M.Pd
 NIP. 197502042000032001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN

Nama Mahasiswa : Oly Puspita Sari
 M : 1811270018
 Jurusan : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Prodi : Tadris IPS

Pembimbing II : Sepri Yunarman, M.Si
 Judul Skripsi : Dampak Penggunaan
 Sistem Pembelajaran *Blended Learning*
 Bagi Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu
 Pengetahuan Sosial Di SMP Negeri 18
 Kota Bengkulu

No	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
	Senin 31-01-2021	BAB I	- Tambah data? - Dampak covid - Terhimp sistem - telepon di luar	
		BAB II	- Kerja remi - ditawar - di tolak - Goodnet - tahun 2016	

Mengetahui,
 Dekan

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
 NIP. 197005142000031004

Bengkulu, 31... JANUARI... 2022
 Pembimbing II

Sepri Yunarman, M.Si
 NIP. 199002102019031015



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Patah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

KARTU BIMBINGAN

Nama Mahasiswa : Oly Puspita Sari
 NIM : 1811270018
 Jurusan : Pendidikan Sains dan Sosial
 Prodi : Tadris IPS

Pembimbing 2 : Sepry Yunarman, M.Si
 Judul Skripsi : Sistem Pembelajaran *Blended Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu

NO	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing 1	Paraf Pembimbing
	Rabu 26-07-2022	BAB II	<ul style="list-style-type: none"> → Sintaks TRP teori → pemilihan yg relevan di analisis pake dan penerapannya → Tulis referensi yg standar & ilmiah 	
		BAB III	<ul style="list-style-type: none"> → Teknik pengumpulan Sampel data 	

Bengkulu, 26 JAGUARI 2022

Mengetahui,
 Dekan

Dr. Mus Mulvadi, M.Pd
 NIP. 197005142000031004

Pembimbing 2

Sepry Yunarman, M.Si
 NIP. 199002102019031015



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pegar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171-51172-51226 Fax. (0736) 51171

KARTU BIMBINGAN

Nama Mahasiswa : Oly Puspita Sari
 NIM : 1811270018
 Jurusan : Pendidikan Sains dan Sosial
 Prodi : Tadris IPS

Pembimbing 2 : Sepry Yunarman, M.Si
 Judul Skripsi : Sistem Perencanaan Blended Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu

NO	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing 1	Paraf Pembimbing
1	Rabu 19-01-22	BAB I	- Latar belakang sangat sistematis → lanjutkan BAB II x BAB II	

Bengkulu, 19 JANUARI, 2022

Mengetahui,
 Dekan

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
 NIP.197005142000031004

Pembimbing 2

Sepry Yunarman, M.Si
 NIP. 199002102019031015

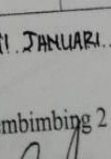
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

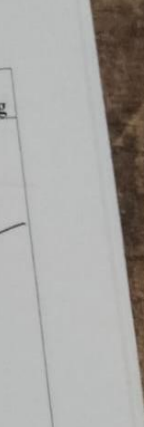
KARTU BIMBINGAN

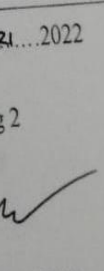
Nama Mahasiswa : Oly Puspita Sari
 NIM : 1811270018
 Jurusan : Pendidikan Sains dan Sosial
 Prodi : Tadris IPS

Pembimbing 2 : Sepry Yunarman, M.Si
 Judul Skripsi : Sistem Pembelajaran *Blended Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu

NO	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing 1	Paraf Pembimbing
	Selasa 11-01-2022	BAB I	<ul style="list-style-type: none"> - Sistematiskan Lagi lagi Belakang Sohan alur masalah - Buat tabel Belakang dgn Dada? Ilmiah - Rumusan masalah diperbaiki 	

Bengkulu, 11 JANUARI...2022

Mengetahui,
 Dekan

 Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
 NIP. 197005142000031004

Pembimbing 2

 Sepry Yunarman, M.Si
 NIP. 199002102019031015



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN

Nama Mahasiswa : Oly Puspita Sari
 NIM : 1811270018
 Jurusan : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Prodi : Tadris IPS

Pembimbing II : Sepri Yunarman, M.Si
 Judul Skripsi : Dampak Penggunaan
 Sistem Pembelajaran *Blended Learning*
 Bagi Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu
 Pengetahuan Sosial Di SMP Negeri 18
 Kota Bengkulu

NO	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
	Selasa 15-02-2022	BAB I-III	acc ke pembimbing I	

Mengetahui,
 Dekan

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
 NIP. 197005142000031004

Bengkulu, 10 FEBRUARI 2022
 Pembimbing II

Sepri Yunarman, M.Si
 NIP. 199002102019031015

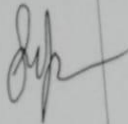
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS TARBIAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

KARTU BIMBINGAN

Mahasiswa : Oly Puspita Sari
 : 1811270018
 : Pendidikan Sains dan Sosial
 : Tadris IPS

Pembimbing 2 : Sepri Yunarman, M.Si.
 Judul Skripsi : Pembelajaran Berbasis *Blended Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPS di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu

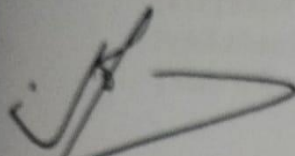
Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing 1	Paraf Pembimbing
Senin 22-11-2021	BAB I	<ul style="list-style-type: none"> - jumlah paragraf ditambah cupura - masalah belum nampak - Buat latar belakang secara sistematis 	
Rabu 01-12-2021	BAB I	<ul style="list-style-type: none"> - Pembantu Foot note yg baik - Data? / masalah penelitian belum jelas. - uraian latar belakang secara sistematis 	

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

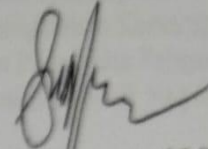
Alamat: Jl. Raden Patah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171,51172,51276 Fax. (0736) 51171

Bengkulu, 22. November 2021

getahui,
an


Mas Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

Pembimbing II



Sepri Yuzarman, M.Si
NIP. 199002102019031015

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
 Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

KARTU BIMBINGAN

Nama Mahasiswa : Oly Puspita Sari
 NIM : 1811270018
 Jurusan : Pendidikan Sains dan Sosial
 Prodi : Tadris IPS

Pembimbing 2 : Sepri Yunarman, M.Si.
 Judul Skripsi : Sistem Pembelajaran Blended Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Keritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu

NO	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing 1	Paraf Pembimbing
1	Selasa 28-12-2021	BAB I	<ul style="list-style-type: none"> → Data awal keahliannya? Sistem problem case → Data = bahan kelebihan penyusunan penyusunan penyusunan 	
		BAB II	<ul style="list-style-type: none"> → Apakah konsep? → Penting sign: Sesuai judul: 1. Sistem/model pembelajaran 2. Blended learning 3. Berpikir kritis 4. Pembelajaran ips → Buat sintasan teori/ Simpulan dari konsep para ahli → tamba Foot note 	

but.
 - awal pengantar harus
 menunjukkan keahliannya

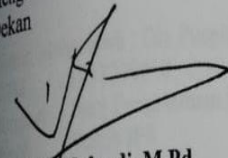


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

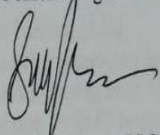
Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171,51172,51276 Fax. (0736) 51171

Bengkulu, ~~20~~ **24** ~~DESEMBER~~ **DESEMBER**, 2021

Mengetahui,
Dekan


Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP.197005142000031004

Pembimbing II


Sepri Yunarman, M.Si
NIP. 199002102019031015

Faint handwritten text and a table structure, possibly a list of names or a schedule, which is mostly illegible due to fading.



UNIVERSITAS ISLAM BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
 Jalan Raden Fatah Pagardewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-51172-Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

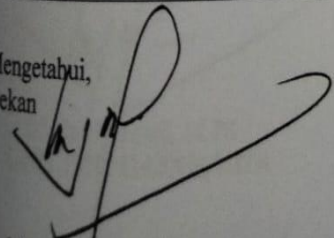
KARTU BIMBINGANSKRIPSI

Nama Mahasiswa : Oly Puspits Sari
 NIM : 1811270018
 Jurusan : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Prodi : Tadris IPS

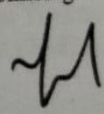
Pembimbing I : Deni Febrini, M.Pd
 Judul Skripsi : Dampak Penggunaan Sistem Pembelajaran Blended Learning Bagi Siswa Pada Mata Pembelajaran Di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu.

NO	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
	23/8 2022	Skripsi	- Lampirkan bukti Penggunaan Blended Learning - misal RPP, alat penilaian dll - perbaiki penulisan	f
	24/8-2022	Skripsi	- lengkapi skripsi Perbaiki Daftar Pustaka.	f
	25/8-2022	Skripsi	perbaiki kesimpulan	f
	26/8 2022	Skripsi	Acc untuk diujikan	f

Mengetahui,
 Dekan


 Dr. Mus Muljadi, M.Pd
 NIP.197005142000031004

Bengkulu 26 Agustus 2022
 Pembimbing I


 Deni Febrini, M.Pd
 NIP.197502042000032001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Oly Puspita Sari
 NIM : 1811270018
 Jurusan : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Prodi : Tadris IPS

Pembimbing II : Sepri Yunarman M.Si
 Judul Skripsi : Dampak Penggunaan Sistem
 Pembelajaran Blended Learning Bagi Siswa
 Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial
 Di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu

NO	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
	Senin 25-7-2022	Bab V	<ul style="list-style-type: none"> - Data tdk sesuai Tdk perlu terlalu banyak, masukkan yg penting saja → penulisan hasil penelitian harus mengikut konyek pelebaran keanekaragaman - penulisan kutipan langsung / spasi - Hanti pelebaran penulisan - 1 	

Mengetahui,
 Dekan

Dr. Mus Mujiyadi, M.Pd
 NIP. 197005142000031004

Bengkulu, 25 Agustus 2022
 Pembimbing II

Sepri Yunarman M.Si
 NIP. 199002102019031015



REPUBLIK INDONESIA
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Oly Puspita Sari
 NIM : 1811270018
 Jurusan : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Prodi : Tadris IPS

Pembimbing II : Sepri Yunarman M.Si
 Judul Skripsi : Dampak Penggunaan Sistem
 Pembelajaran Blended Learning Bagi Siswa
 Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial
 Di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu

NO	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
	Kalm 3-8-2022	BAB IV	<ul style="list-style-type: none"> - Tanyakan sumbu hasil penelitian (uraian / observasi dan dokumen) - Tapi bagian harus ada kesimpulan dari penelitian - Pembahasan : gunakan teori untuk menganalisis temuan / hasil penelitian 	
		BAB V	<ul style="list-style-type: none"> - Kesimpulan dan Saran : menyebutkan rumus masalah penelitian (sugket, psort, jeter) 	

Mengetahui,
 Dekan

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
 NIP.197005142000031004

Bengkulu, 3 Agustus 2022
 Pembimbing II

Sepri Yunarman M.Si
 NIP.199002102019031015



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telepon (0736) 51275-
51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

DAFTAR HADIR
HIMPUNAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS PROGRAM STUDI IPS

NO	NAMA MAHASISWA/NIM	JUDUL SKRIPSI	TANDA TANGAN	PEMBIMBING
	DIY PUSPITA SARI	Dampak penggunaan sistem pembelajaran blended learning bagi siswa pada mata pembelajaran Ilmu Keguruan <i>di samping dengan UJ baru</i>	<i>Quif</i>	1. Deni Khabib M.Pd 2. Satrio Turahman M.Si
NO	NAMA DOSEN PENYEMINAR	NIP	TANDA TANGAN	
	Salamah, SE, M.Pd	19730505 200003 2 004	<i>[Signature]</i>	
	Henoki Saerisno M.Pd	199001242019031005	<i>[Signature]</i>	

SARAN-SARAN

- Penyeminar I: Ikuti pedoman penulisan skripsi yang baru
 - Identifikasi - batasan masalah → Latar belakang masalah
 - Paparkan tahapan pembelajaran Blended Learning
 - Perbaiki data primer dan seundernya, harus jelas siapa dan jumlahnya
- Penyeminar II:
 - Lebih rincikan lagi latar belakang
 - Pencelitian yang relevan lebih di uraikan
 - Pencelitian yang diajukan bersama melaksanakan data.

NO	Nama Audien	Tanda Tangan	Nama Audien	Tanda Tangan
1			4	
2			6	
3			7	

Bengkulu, 12 April 2022
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Tembusan:

- Dosen Penyeminar I dan II
- Pengelola Prodi
- Subbag AAK
- Pengelola Data Umum
- Yang Bersangkutan



Mulyadi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telepon (0736) 51276-
 51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

SURAT TUGAS

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN TADDIS
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 Nomor : 1080 /Un.23/F.II/PP.009/03/2022

Tentang

Penetapan Dosen Penguji

Ujian komprehensif mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu atas:

Nama Mahasiswa : Oly Puspita Sari

: 1811270018

NIM : Pendidikan Sosial/IPS

Jurusan/Prodi

Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama yang tercantum pada kolom 2 untuk menguji ujian komprehensif dengan aspek mata uji sebagaimana tercantum pada kolom 3 dengan indikator sebagaimana tersebut pada kolom 4 atas nama mahasiswa tersebut di atas

NO	PENGUJI	ASPEK	INDIKATOR
1.	Dr. Zubaedi, M.Ag.,M.Pd	Kompetensi UIN Fatmawati Sukarno	a. Kemampuan membaca alqur'an b. Kemampuan menulis arab c. Hafalan surat-surat pendek (Adh-Dhuha s/d An-Naas)
2	Sepri Yunarman, M.Si	Kompetensi Jurusan/Prodi	a. Mendeskripsikan Hakekat Dasar IPS/Social Studies b. Mendeskripsikan konsep dasar ilmu pendidikan dalam bidang IPS c. Menganalisis teori/konsep dan pendekatan pendidikan untuk muatan rumpun IPS
3	Deni Febrini, M.Pd	Kompetensi keguruan	a. Kemampuan memahami UU/ PP yang berhubungan dengan sistem Pendidikan Nasional b. Kemampuan memahami kurikulum silabus, RPP dan desain pembelajaran IPS c. Kemampuan memahami metodologi, media, dan sistem evaluasi pembelajaran IPS.

Adapun pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa menghadap dan menyatakan kesediannya untuk diuji.
2. Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1(satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing skripsi dan surat tugas penguji komprehensif dan nilai diserahkan kepada ketua program studi paling lambat 1 (satu) minggu sebelum ujian munaqasyah dilaksanakan
3. Skor nilai ujian komprehensif adalah 60 s/d 100
4. Dosen penguji berhak menentukan LULUS atau TIDAK LULUS mahasiswa dan jika belum dinyatakan lulus, dosen diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan sehingga mahasiswa dinyatakan LULUS
5. Angka kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan setiap aspek (bukan nilai rata-rata)
Demikianlah surat tugas ini dikeluarkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Tembusan :
 Yth, Wakil Rektor 1 UIN FAS
 Bengkulu (sebagai laporan)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 2527 /Un.23/F.II/TL.00/05/2022
 Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal
 Perihal : Mohon izin Penelitian

19 Mei 2022

Kepada Yth,
 Kepala SMPN 18 Kota Bengkulu

Di -
 Bengkulu

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

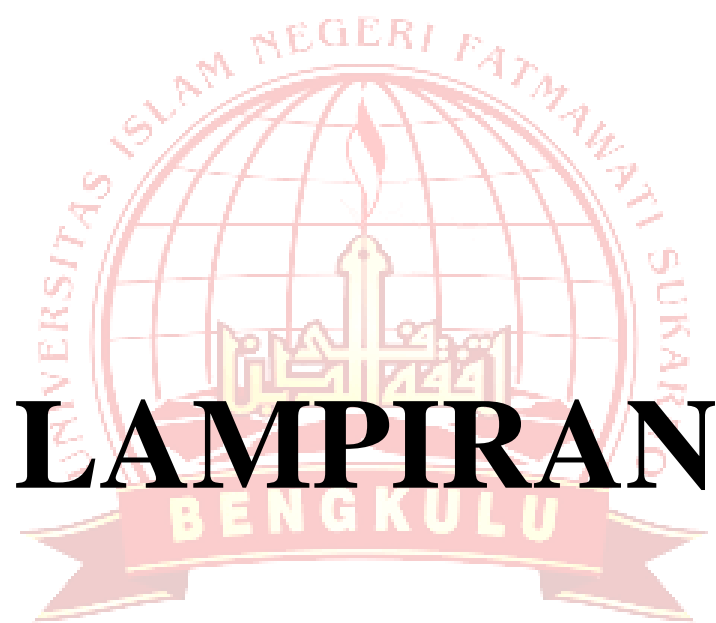
Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "**Dampak Penggunaan Sistem Pembelajaran Blended Learning Bagi Siswa Pada Mata Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu**"

Nama : Oly Puspita Sari
 NIM : 1811270018
 Prodi : Tadris IPS
 Tempat Penelitian : SMPN 18 Kota Bengkulu
 Waktu Penelitian : 19 Mei s/d 1 Juli 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.







Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Dokumentasi Kegiatan Penelitian

skripsi oly puspita baru



by Oly Puspita Sari Baru

Submission date: 10-Nov-2022 10:18AM (UTC+0700)

Submission ID: 1949791861

File name: SKRIPSI_2.docx (472.07K)

Word count: 12687

Character count: 82816

skripsi oly puspita baru

ORIGINALITY REPORT

20%
SIMILARITY INDEX

19%
INTERNET SOURCES

8%
PUBLICATIONS

5%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	10%
2	id.scribd.com Internet Source	1%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
4	pasca.um.ac.id Internet Source	1%
5	repository.upi.edu Internet Source	<1%
6	repository.unp.ac.id Internet Source	<1%
7	repository.unib.ac.id Internet Source	<1%
8	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1%
9	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1%



10	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	<1 %
11	ejournal.unib.ac.id Internet Source	<1 %
12	Muhammad Farid, Abdul Wahab, Ansar Ansar. "Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas IX Di SMP IT Insan Cendikia Makassar", Education and Learning Journal, 2022 Publication	<1 %
13	Submitted to Universitas PGRI Palembang Student Paper	<1 %
14	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	<1 %
15	Heru Herianto, Yarmani Yarmani, Ari Sutisyana, Defliyanto Defliyanto. "ANALISIS KEMAMPUAN OPEN SPIKE PADA SISWA PUTRA EKSTRAKURIKULER BOLA VOLI DI SMPN 18 KOTA BENGKULU", KINESTETIK, 2019 Publication	<1 %
16	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
17	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	<1 %
18	e-campus.iainbukittinggi.ac.id Internet Source	<1 %

19	maulidaenterpreunership.blogspot.com Internet Source	<1%
20	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1%
21	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	<1%
22	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1%
23	repository.unwidha.ac.id Internet Source	<1%
24	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	<1%
25	Submitted to Universitas Khairun Student Paper	<1%
26	zombiedoc.com Internet Source	<1%
27	discol.umk.edu.my Internet Source	<1%
28	Submitted to Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Student Paper	<1%
29	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1%

30	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
31	jurnal.univrab.ac.id Internet Source	<1 %
32	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
33	www.teknokita.com Internet Source	<1 %
34	core.ac.uk Internet Source	<1 %
35	eprints.ulm.ac.id Internet Source	<1 %
36	sibatik.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
37	www.banjirembun.com Internet Source	<1 %
38	Siti Istiningsih, Hasbullah Hasbullah. "Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan", Jurnal Elemen, 2015 Publication	<1 %
39	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
40	repository.uir.ac.id Internet Source	<1 %

41	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
42	www.scribd.com Internet Source	<1 %
43	123dok.com Internet Source	<1 %
44	Diky Indra Atmaja, Agustinus Supriyadi. "IMPLIKASI MODEL PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING BAGI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI SMP KATOLIK YOHANES GABRIEL PARE", JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik, 2022 Publication	<1 %
45	Fitri Dayeni, Sri Irawati, Yennita Yennita. "UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING", Diklabio: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi, 2017 Publication	<1 %
46	Masluhin Masluhin. "Efektivitas Penggunaan Media Zoom Meeting Untuk Pembelajaran Literasi Mendongeng Tim Pendongeng Petugas Taman Baca Masyarakat (TBM) Saat Pandemi Covid-19 Kecamatan Wonokromo Tahun 2020", Education Journal : Journal Educational Research and Development, 2021 Publication	<1 %

- 47 Selvi Riwayati, Ristontowi Ristontowi, Yuriska Destania, Nyayu Masyita et al. "WORKSHOP KINEMASTER BAGI GURU UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS VIDEO PEMBELAJARAN", Journal of Empowerment, 2022
Publication <1%
-
- 48 Sheren Dwi Oktaria, Destiani, Roy Kembar Habibi, Nindy Profitha, Siti Nuraini, Jody Setya Hermawan, Hariyanto. "Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Audio Visual Bagi Mahasiswa PGSD Universitas Lampung", Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Pendidikan, 2022
Publication <1%
-
- 49 Sigit Priyono, Eka Marwati, Fitri Anggraini. "Korelasi Variasi Gaya Mengajar Guru dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Belitang Mulya", UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi, 2018
Publication <1%
-
- 50 Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Student Paper <1%
-
- 51 Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia
Student Paper <1%
-

52	arisfadly.wordpress.com Internet Source	<1%
53	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1%
54	docplayer.info Internet Source	<1%
55	dspace.uui.ac.id Internet Source	<1%
56	e-journal.uajy.ac.id Internet Source	<1%
57	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1%
58	id.hrvwiki.net Internet Source	<1%
59	journal.student.uny.ac.id Internet Source	<1%
60	journal.undiknas.ac.id Internet Source	<1%
61	mafiadoc.com Internet Source	<1%
62	pt.scribd.com Internet Source	<1%
63	repository.iiq.ac.id Internet Source	<1%

64	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
65	www.3dpkorea.co.kr Internet Source	<1 %
66	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
67	Mimik Sugiarti, Ngudining Rahayu, Catur Wulandari. "ANALISIS KETIDAKSANTUNAN BERBAHASA DI SMP NEGERI 18 KOTA BENGKULU", Jurnal Ilmiah KORPUS, 2017 Publication	<1 %
68	Idha Lusmianingtyas, Sriyanto Sriyanto. "Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran IPS", Proceedings Series on Social Sciences & Humanities, 2022 Publication	<1 %
69	www.flickr.com Internet Source	<1 %
70	repository.ptiq.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On